

**MANAJEMEN BANK SAMPAH DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI RAMAH LINGKUNGAN
(STUDI KASUS BANK SAMPAH “RESIK BECIK”
KECAMATAN KROBOKAN KOTA SEMARANG)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata (S.1)
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Oleh :

ISWATUN ULIA

NIM: 1405026081

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

Prof. Dr. Mujivono, MA.

Jl. Prof. Dr. Hamka No. 4 Ringinsari Ngaliyan

Mohammad Nadzir, SHLMSI

Jl. Taman Beringin Elok H19 RT 6/RW 13 Beringin Ngaliyan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, dengan-ini saya kirim naskah skripsi saudara:

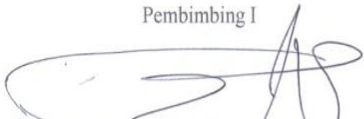
Nama : Iswatun Ulia
NIM : 1405026081
Fak/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **“Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah “Resik Becik” Kecamatan Krobokan Kota Semarang)**

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Waasalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 29 Juni 2018

Pembimbing I



Prof. Dr. Mujivono, MA.

NIP. 19590215 198503 1 005

Pembimbing II



Mohammad Nadzir, SHLMSI

NIP. 19730923 200312 1002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka km.03 Telp/Fax. (024)7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Iswatun Ulia
NIM : 1405026081
Judul : Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah “Resik Becik” Kecamatan Krobokan Semarang)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlude/baik/cukup, pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) tahun akademik 2018/2019.

Semarang, 26 Juli 2018

Dewan Penguji

Ketua Sidang/Penguji

Ratno Agrivanto, M. Si., A.Kt.
NIP. 198001282008011010

Sekretaris Sidang/Penguji

M. Nadzir, M.Si.
NIP. 197309232003121002

Penguji Utama I

Drs. H. Hasyim Svarbani, M.Ag.
NIP. 195709131982031002

Penguji Utama II

H. Dede Rodin L.c., M.Ag.
NIP. 1972041620011221002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Mujiyono MA.
NIP. 195902151985031005

Pembimbing II

Mohammad Nadzir, SHL.MSI
NIP. 197309232003121002



DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 9 Juli 2018

Deklarator,



Iswatun Ulia

NIM: 1405026081

MOTTO

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيمٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ
يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ فَتَطَهَّرُوا أَفْتَتَبِكُمْ (رواه الترمذي)

Artinya: Diriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqas dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda: “Sesungguhnya Allah Ta’ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu”

(HR. At-Turmudzi)

قَلْبٌ سَلِيمٌ وَالْأَرْضُ دَائِمَةٌ

(Peace Heart Conserve Earth)

“Hati Damai Lingkungan Lestari”

-Prof. Dr. Mujiyono Abdillah, MA.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis, Bapak Suyitno yang telah menuntun hidup penulis dengan penuh keteladanan, kesabaran, kedamaian serta cinta kasih yang sangat dalam dan tulus.

Kepada Ibunda tercinta, Ibu Sohimah yang telah menitiskan niat dan ruh suci serta keikhlasan dalam menuntut ilmu. Sehingga penulis ini dapat mencapai cita-cita.

Kepada saudari perempuanku, Siti Muliasaroh yang selalu menyemangati penulis, dan memberikan support baik secara materil maupun nonmateril.

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = hk	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اي = ay

او = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

E. Kata Sandang

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al-... misalnya الصناعة
= *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah ditulis "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah at-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya wadah bagi masyarakat dalam mengelola sampah dalam hal ini yaitu Bank Sampah Resik Becik yang berada di Krobokan Semarang. Bank Sampah Resik Becik menerapkan sistem pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dalam bentuk tabungan sampah. Selain dapat mengurangi tingkat pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sampah-sampah tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pembuatan produk kreasi yang dapat dipasarkan. Tujuan penelitian ini adalah; 1) menjelaskan mengenai manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan, 2) menjelaskan faktor pendukung dan faktor penghambat bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan sumber data primer maupun sekunder. Metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode reduksi kemudian diuraikan secara singkat dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan belum dapat memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Faktor pendukung dan penghambat bank sampah Resik Becik dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yaitu; Faktor pendukung meliputi 1) Kegigihan Pengelola. 2) Tim yang solid. 3) Dukungan dari tokoh masyarakat setempat, 4) Motivasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi 1) Kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan yang masih kurang, 2) sumber daya manusia yang minim, 3) pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

Kata kunci: Manajemen, Bank Sampah, Ekonomi.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. آمَنَّا بِعَدُوِّهِ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa terselesaikannya skripsi ini benar-benar pertolongan dari Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu figure ekonom yang patut untuk ditiru.

Skripsi ini merupakan penelitian tentang Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan. Dengan rendah hati, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan ada tanpa bantuan, bimbingan, arahan dan support dari beberapa pihak. Peneliti bermaksud mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr.Muhibbin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Imam Yahya M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan arahan dan masukan kepada peneliti.

3. Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Mujiyono Abdillah, MA. selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta koreksi hingga sampai selesainya karya tulis ini.
5. Mohammad Nadzir, SHL., MSI selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta koreksi kepada penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu kelancaran proses belajar penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Perpustakaan Pusat Universitas dan Perpustakaan Fakultas Syariah dan Hukum yang telah memberikan fasilitas sebagai media belajar penulis dalam mencari sumber referensi dan rujukan hingga terselesainya karya tulis ini.
8. Kedua orang tua penulis dan segenap keluarga atas doa, perhatian, kasih sayang, motivasi, semangat yang tak dapat penulis rangkai melalui kata.
9. Ibu Ika Yudha selaku Ketua Bank Sampah Resik Becik yang telah berkenan dengan tulus dan ikhlas menerima dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian, serta kepada

pengurus Bank Sampah Resik Becik dalam membantu peneliti mencari dan mengumpulkan data dan dokumentasi.

Peneliti hanya bisa mendoakan semoga semua bantuan, bimbingan, dukungan tersebut diterima sebagai amal baik oleh Allah SWT. Amin.

Semarang, 9 Juli 2018

Peneliti,

ISWATUN ULIA

NIM: 1405026081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN DEKLARASI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum tentang Manajemen.....	21
B. Kajian Umum tentang Bank Sampah.....	34
C. Kajian Umum tentang Pemberdayaan Masyarakat....	41

D. Ekonomi Ramah Lingkungan Perspektif Teologi Ekonomi Islam Ramah Lingkungan	49
---	----

BAB III DESKRIPSI UMUM BANK SAMPAH RESIK BECIK

A. Sejarah Bank Sampah Resik Becik.....	54
B. Struktur Kepengurusan Bank Sampah Resik Becik..	56
C. Program Bank Sampah Resik Becik.....	57
D. Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah Resik Becik.	59
E. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik.....	59
F. Alur Tabungan Bank Sampah Resik Becik	60
G. Alur Pengelolaan Sampah Kemasan Bank Sampah Resik Becik.....	62

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan	64
1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Bank Sampah Resik Becik Kecamatan Krobokan Kota Semarang	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bank Sampah Resik Becik Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
--------------------	----

B. Saran.....	85
C. Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Produksi Sampah Kota Semarang (TPA Jatibarang)..	2
Tabel 2.	Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 3.	Harga Jenis Sampah pada Bank Sampah Resik Becik	57
Tabel 4.	Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Tabungan Sampah Bank Sampah Resik Becik..	61
Gambar 2. Proses Pembuatan Kreasi Sampah di Bank Sampah Resik Becik.....	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Perkembangan Bank Sampah di Indonesia	4
Grafik 2. Pertumbuhan Nasabah Bank Sampah Resik Becik	73
Grafik 3. Serapan Sampah Bank Sampah Resik Becik.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia diciptakan di muka bumi sebagai khalifah, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah: 30. Sebagai khalifah manusia bertugas mengolah dan memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dalam rangka pemenuhan kebutuhan manusia. Selain itu juga menjaga bumi dari kerusakan. Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan rusaknya lingkungan, meliputi faktor internal yang merupakan kerusakan alam berasal dari alam itu sendiri, dan faktor eksternal yaitu kerusakan alam yang disebabkan oleh perilaku manusia.¹

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi seluruh alam) telah memerintahkan dan mengingatkan manusia untuk menjaga lingkungan dari segala kerusakan, termasuk didalamnya adalah kerusakan yang disebabkan oleh manusia itu sendiri. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS. Ar-Ruum ayat 41.

ضَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat)

¹Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm. 31-32.

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (Q.S Ar-rum: 41).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kerusakan yang ada di muka bumi sebagian diantaranya disebabkan oleh perbuatan manusia. Salah satu perilaku manusia yang dapat merusak alam adalah membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah sampai saat ini menjadi masalah yang sangat krusial. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bahwa jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota, pola pengelolaan sampah di Indonesia: diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%) dibakar (5%) dan sisanya tidak terkelola (7%).

Di wilayah Semarang sendiri, khususnya di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, perkembangan statistik sampah selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Produksi Sampah Kota Semarang (TPA Jatibarang)

Tahun	Produksi Sampah		Volume Sampah		Persentase Terangkut
	m3	Ton	m3	Ton	%
2009	4527,18	1131,80	3395,39	848,85	75
2010	4602,56	1150,64	3543,97	885,99	77
2011	4679,19	1169,80	3696,56	924,14	79
2012	4757,10	1189,28	3853,25	963,31	81

2013	4836,30	1209,08	2014,13	1003,53	83
2014	4916,82	1229,21	4179,30	1044,83	85
2015	4998,65	1249,66	4348,83	1087,21	87
2016	5080,00	1270,13	3897,04	976,26	77

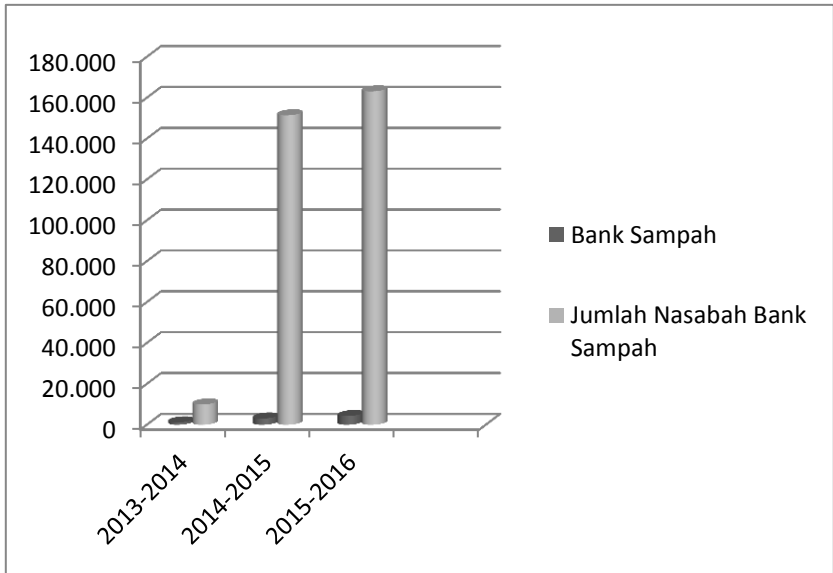
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang (2017)

Dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 telah menetapkan aturan pengelolaan sampah. Masyarakat biasanya hanya menerapkan sistem sederhana yaitu dengan membakar atau mengumpulkan kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) atau sering disebut *open dumping*. Pengelolaan sampah secara sederhana tidak dapat menangani permasalahan sampah yang ada, justru menambah permasalahan lingkungan yaitu polusi udara yang berasal dari bau tidak sedap sampah. Maka adanya permasalahan ini diperlukan adanya upaya merubah pola pikir masyarakat dalam mereduksi sampah.

Perkembangan statistik Bank Sampah di Indonesia semakin meningkat, sebagaimana data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah kota yang mengembangkan bank sampah dari 1.640 unit menjadi 2.861 unit, dengan total jumlah penabung 175.413 orang. Sementara itu, jumlah sampah yang terkelola di bank sampah meningkat dari 2.347,8 ton per bulan menjadi 5.551 ton

per bulan, dengan total nilai transaksi rupiah meningkat dari Rp 15 milyar per bulan menjadi Rp 34,3 milyar per bulan.²

Grafik 1: Perkembangan Bank Sampah di Indonesia



Sumber: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) 2017.

Meningkatnya statistik perkembangan bank sampah tersebut diiringi dengan sistem pengelolaan bank sampah yang semakin canggih. Di Semarang sendiri sebagaimana yang dilansir dalam *tribunnews.com*, mahasiswa dari salah satu Perguruan Tinggi (baca: Polines) berhasil menciptakan aplikasi untuk kurir sampah yang diberi nama Go-sokan. Go-sokan merupakan aplikasi yang akan menuntun kurir sampah untuk melakukan pengambilan

²<http://www.menlhk.go.id> diakses pada 16 Desember 2017 pukul 09:14

dan pengelolaan rongsok dan sampah anorganik berbasis android.³ Jumlah peningkatan bank sampah dan sistem pengelolaan berbasis teknologi ini tentu tidak terlepas dari proses manajemen yang terdapat dalam pengelolaan bank sampah.

Jumlah bank sampah yang ada di kota Semarang terdapat sekitar 50 Bank Sampah.⁴ Pemilihan lokasi penelitian tertuju pada Bank Sampah Resik Becik yang terletak di Jl. Cokrokembang No.11 Kecamatan Krobokan Semarang. Berdiri pada Januari 2012 dan saat ini sudah berdiri selama enam tahun. Tujuan didirikannya Bank Sampah Resik Becik ini adalah untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi barang kreasi yang memiliki daya jual.⁵ Berdasarkan *literatur*, jumlah masyarakat yang mengikuti program Bank Sampah sejak di launching sampai 31 Maret 2012 adalah sekitar 160 orang. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Bank Sampah tersebut dalam tiga bulan pertama sudah mendapatkan respon yang bagus dari masyarakat sekitar.

Peneliti berharap penelitian mengenai manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan dapat menjadi inspirasi untuk menjaga lingkungan bagi segenap

³ <http://www.tribunnews.com> diakses pada 11 Januari 2018 pukul 10.00

⁴ <http://semarangkota.go.id> diakses pada 30 Juli 2018 pukul 13:55

⁵ <http://banksampahrb.blogspot.co.id> diakses pada 5 Februari 2018

masyarakat. Terlepas dari apapun status sosial seseorang dalam masyarakat, karena yang terpenting adalah dapat menjaga, merawat dan memanfaatkannya untuk kesejahteraan dan kemaslahatan bersama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

- A. Bagaimana manajemen Bank Sampah Resik Becik Kecamatan Krobokan Semarang dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan?
- B. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah Resik Becik Kecamatan Krobokan Semarang dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui manajemen Bank Sampah Resik Becik dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan Kecamatan Krobokan Semarang.
2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Bank Sampah Resik Becik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai pelaksanaan manajemen Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berkelanjutan ramah lingkungan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kajian akademik mengenai pelaksanaan manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung dan pengambat Bank Sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- c. Sebagai bahan dokumen penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya program Bank Sampah diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan sampah dan dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, khususnya di kecamatan Krobokan, Semarang.
- b. Bagi pengelola Bank Sampah Resik Becik merupakan masukan dalam optimalisasi penyelenggaraan program.

E. Tinjauan Pustaka

Bank Sampah merupakan lembaga pengepulan sampah yang berdiri pada tahun 2008. Dalam perjalanannya bank sampah menjadi obyek yang menarik untuk diteliti dengan sudut pandang yang beragam. Sudah banyak penelitian yang dilakukan dengan menggunakan obyek bank sampah. Seperti penelitian Mita Novianty yang berjudul Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan, kota Medan. Ia menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif setelah adanya pembangunan bank sampah terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di kelurahan Binjai. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, dampak lain adalah meningkatnya kesehatan dan interaksi sosial yang lebih baik.⁶

Dalam objek penelitian yang sama juga terdapat penelitian dari Shofiyatul Muntazah, mengenai Pengelolaan Program Bank Sampah Bintang Mangrove Surabaya. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat program bank sampah. Faktor pendukung antara lain organisasi yang baik, kerjasama dengan *stakeholder* yang baik, sarana dan prasarana yang memadai dan peran aktif nasabah. Sedangkan

⁶Mita Novianty, "Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan Medan Denai Kota Medan", Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2013.

faktor penghambat seperti naik turunnya sampah, informasi mendadak dan keterlambatan upah pengepul.⁷

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Alfiano Arif Muhammad dengan tesisnya yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Perum Gubuk Indak Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean, Sleman Yogyakarta. Ia menyimpulkan bahwa implementasi bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat membangun kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dan menghasilkan nilai ekonomis, dengan begitu masyarakat dapat berperan aktif menjaga lingkungan.⁸

Pada tahun 2014, Riski dalam jurnal ilmiahnya menulis Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di desa Mlajah Bangkalan. Dalam jurnal tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh program bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah.⁹

⁷Shofiyatul Muntaza, "Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya" Skripsi Universitas Negeri Surabaya, 2015, hlm. 8-10

⁸Alfiano Arif Muhammad, "Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Perum Gubuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean Sleman, Yogyakarta" Thesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

⁹Riski, M.Pd, "Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah, Bangkalan. *Jurnal Ilmiah*, vol. 2, Bangkalan, 2014.

Tabel 2: Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Tahun	Hasil
1.	Mita Novianty	Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai, Kota Medan.	2013	Program Bank Sampah berdampak pada sosial ekonomi masyarakat ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan, lingkungan semakin bersih serta interaksi sosial yang lebih baik.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Mita Novianty membahas mengenai dampak program bank sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis, mengenai manajemen bank sampah dengan metode penelitian kualitatif.				
2.	Shofiyatul Muntaza	Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar, Surabaya.	2015	Pengelolaan program bank sampah dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.
Perbedaan: Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyatul Muntaza				

mengenai pengelolaan program bank sampah, sedangkan penulis tentang manajemen bank sampah secara keseluruhan.				
3.	Alfiano Arif Muhammad	Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Perum Gumuk Indah, Kelurahan Sidoarum Kecamatan Godean, Sleman Yogyakarta.	2015	Melalui Bank Sampah, masyarakat mendapatkan pemberdayaan ekonomi produktif melalui hasil daur ulang sampah yang bisa dijual, selain itu terdapat dampak ekologis dan sosial.
Perbedaan: Alfiano Arif Muhammad membahas tesis mengenai pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah. Sedangkan penulis, membahas mengenai manajemen bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat dan dengan penyajian data yang berbeda.				
4.	Riski	Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender di Desa Mlajah Bangkalan.	2014	Terdapat pengaruh program bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga nasabah.
Perbedaan: Penelitian Riski membahas tentang pengaruh program				

bank sampah terhadap tingkat pendapatan keluarga dengan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis, mengenai manajemen bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat dengan metode penelitian kualitatif.

Sumber: Hasil Kajian Penulis 2018.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*quality research*). Metode ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).¹⁰

2. Sumber dan Jenis Data

Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden.¹¹ Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara pihak-pihak yang dianggap tahu mengenai objek penelitian. Pihak-pihak tersebut diantaranya, pemilik atau

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 8

¹¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 13.

pengelola bank sampah, ketua program bank sampah, serta nasabah atau masyarakat.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen atau publikasi, laporan penelitian dari dinas, maupun sumber data lainnya yang menunjang.¹² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen mengenai profil bank sampah, data organisasi, laporan unit usaha pengelolaan bank sampah, serta buku-buku lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung mengenai manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti fokus melakukan observasi atau melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat,

¹²Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017, hlm. 13.

yaitu pelaksanaan tabungan sampah oleh masyarakat dan pelaksanaan pembuatan kreasi sampah.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.¹³ Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan pada ketua program, pemilik atau pengelola bank sampah serta nasabah atau masyarakat. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan dan narasumber dibebaskan untuk memberikan jawaban.¹⁴

Pemilihan narasumber dalam wawancara kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan kemampuan informan dalam memberikan informasi, bukan berdasarkan perwakilan populasi. Sehingga peneliti melakukan wawancara kepada Ibu

¹³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hlm. 372.

¹⁴Ach. Fatchan, *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015, hlm. 49.

Ika Yudha selaku Ketua bank sampah, Ibu Tatik selaku divisi Administrasi, Ibu Martini selaku Divisi Pilah Sampah, Ibu Eny selaku Ketua RW serta beberapa delapan nasabah bank sampah yang ada di sekitar bank sampah Resik Becik. Mengenai data narasumber dapat dilihat di lampiran.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, rekaman kaset, rekaman video, foto dan sebagainya.¹⁵

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara menggunakan instrumen dokumen berupa arsip, profil bank sampah, data organisasi, laporan unit usaha serta foto atau gambar saat proses pemberdayaan masyarakat melalui program Bank Sampah Resik Becik yaitu foto pelaksanaan tabungan sampah oleh nasabah bank sampah dan foto pelaksanaan pembuatan kreasi sampah oleh pengurus bank sampah.

¹⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012, hlm. 100-101.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian. Sedangkan menurut Taylor (1975: 79) analisis data adalah cara atau usaha untuk menemukan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan berdasarkan data penelitian.¹⁶

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan analisis deskriptif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam analisis deskriptif kualitatif terdapat analisis data, yaitu:

a. Reduksi

Langkah pertama yang dilakukan dalam reduksi data adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.¹⁷ Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit yang akan ditemukan melalui wawancara, dan literatur lainnya. Maka untuk

¹⁶Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 43.

¹⁷Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, hlm. 148.

menentukan data yang diperlukan ditempuh dengan menggunakan reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah-memilih data mengenai bank sampah, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang diperoleh akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mencari serta menemukan data yang diperlukan selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis, di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan.¹⁸ Setelah data direduksi, langkah berikutnya yakni menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya.

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan segala sesuatu mengenai manajemen bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan, serta faktor pendukung dan penghambat bank sampah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

¹⁸Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan , Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016, hlm. 179.

Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan melalui tabel, gambar maupun grafik yang berkaitan dengan penelitian, diantaranya tabel produksi sampah, tabel perkembangan bank sampah, gambar mekanisme tabungan sampah, gambar mekanisme pengolahan sampah menjadi kreasi, grafik penyerapan sampah dan lain sebagainya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan. Penelitian ini akan menjelaskan manajemen Bank Sampah Resik Becik dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, seluruh temuan yang didapatkan dalam penelitian akan dijadikan sebagai referensi manajemen bank sampah, khususnya bagi komunitas yang mendirikan atau memiliki program pemberdayaan masyarakat melalui sampah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan, peneliti menyajikan pembahasan secara sistematis dari satu bab ke bab yang lain beserta pemaparan secara komprehensif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti membagi ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan

Pada bab Pendahuluan ini mengemukakan rancangan penelitian meliputi sub-sub pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka (penelusuran penelitian terdahulu yang sejenis), kerangka teori dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini membahas landasan teori dan dasar kajian untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Dalam bab ini dibahas teori-teori yang menjadi dasar pedoman tema penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian berisi jenis penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, berisi profil bank sampah Resik Becik meliputi sejarah, struktur organisasi bank sampah serta analisis mengenai manajemen bank sampah Resik Becik dalam pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran dan penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Umum tentang Manajemen

1. Definisi Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur mengemudikan mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin. Dalam *Encyclopedia of The Social Science* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.¹

Berikut ini, beberapa pengertian tentang manajemen menurut beberapa tokoh:

- a. Menurut John M Echols dan Hasan Shadilly, manajemen adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan.
- b. Stoner, mengartikan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber

¹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2015, hlm. 3.

daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²

- c. Menurut Haiman, manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.
- d. George R. Terry, manajemen adalah pencapaian tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- e. Nickels, Mc Hugh and McHugh, manajemen adalah *the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*.³

Maka berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki tiga unsur, *pertama*, adanya tujuan yang ingin dicapai. *Kedua* tujuan dicapai dengan mempergunakan kegiatan orang-orang lain. *Ketiga*, kegiatan orang lain harus dibimbing dan diawasi.⁴

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsi masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam

² Abdul Choliq, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2014, hlm. 3.

³ Erni Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015, hlm. 6.

⁴ Manullang, *Dasar-dasar...*, hlm. 4.

pelaksanaannya. Fungsi manajemen menurut Nickles, McHugh and McHugh terdiri dari empat fungsi,⁵ yaitu :

1) Perencanaan atau *Planning*

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang sistematis, mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode-metode, dan pelaksanaan tenaga yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan guna pencapaian tujuan.⁶ Perencanaan menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan merupakan proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Dalam menyusun perencanaan, pertama-tama harus ada definisi mengenai visi yang ingin dicapai, kemudian dijabarkan dalam bentuk misi. Jadi, secara definisi perencanaan adalah penentuan awal dari arah kegiatan (*course of action*). Terdapat empat prinsip dalam perencanaan yaitu faktor yang kritis (*the critical*

⁵ Saefullah, *Pengantar...*, hlm. 8.

⁶ Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep dan Aplikasi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015, hlm. 50.

few), keengganan untuk berubah (*resistance to change*), kestabilan perencanaan (*planning stability*) dan keterukuran (*tangibility*).⁷

b. Jenis-jenis Perencanaan

1. Perencanaan berdasarkan waktu

Perencanaan berdasarkan waktu dibagi menjadi perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah dan perencanaan jangka panjang.⁸

Perencanaan jangka pendek (*short range*) adalah perencanaan yang mencakup waktu kurang dari satu tahun. Perencanaan jangka menengah (*intermediate range*) adalah perencanaan yang meliputi waktu satu tahun lebih tapi kurang dari lima tahun. Perencanaan jangka panjang (*long range*) adalah perencanaan yang mencakup waktu lebih dari lima tahun.

2. Perencanaan menurut ruang lingkungnya

Perencanaan menurut ruang lingkungnya terdiri dari perencanaan strategis dan perencanaan operasional. Perencanaan strategis (*strategic plan*) yaitu rencana yang diterapkan pada organisasi secara

⁷ Tanri Abeng, *Profesi Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2006, hlm. 73.

⁸ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Offset Alumni, 1979, hlm. 150.

keseluruhan dan menetapkan tujuan keseluruhan organisasi.⁹ Perencanaan strategis biasanya dirancang untuk memenuhi tujuan organisasi yang lebih luas, menetapkan misi yang memberikan alasan khusus tentang keberadaan organisasi.\

Sedangkan perencanaan operasional (*operational plans*) yaitu rencana yang menetapkan rincian tentang cara mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Perencanaan operasional biasanya dirancang untuk menguraikan lebih spesifik dan terperinci perencanaan strategis, bagaimana rencana-rencana strategis akan dicapai.

a. Perencanaan bersifat khusus

Perencanaan bersifat khusus terdiri dari perencanaan direksional dan perencanaan spesifik. Perencanaan direksional yaitu rencana yang fleksibel yang menetapkan pedoman umum bagi para manajer. Rencana direksional berfokus untuk membatasi manajer ke dalam sasaran khusus atau rangkaian tindakan. Sedangkan perencanaan spesifik yaitu rencana yang sudah

⁹ Stephen P. Robbins, *Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010, hlm. 194

dirumuskan dengan jelas dan tidak menyediakan ruang untuk interpretasi.¹⁰

b. Perencanaan berdasarkan frekuensi

Perencanaan berdasarkan frekuensi terdiri dari perencanaan sekali pakai dan perencanaan tetap. Rencana sekali pakai (*single use plan*) merupakan rencana yang dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak akan digunakan kembali setelah rencana tercapai. Sedangkan rencana tetap (*standing plans*) merupakan pendekatan standar untuk penanganan situasi-situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi berulang-ulang.

2) Pengorganisasian atau *Organizing*

a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh. Menurut John Suprihanto (2014), pengorganisasian merupakan kegiatan menyusun struktur hubungan kerja sehingga anggota

¹⁰ Winardi, *Asas-asas,...*, hlm. 165.

organisasi dapat berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹¹

Dalam pengorganisasian ini, terdapat dua aspek utama dalam prospek penyusunan struktur organisasi yaitu meliputi departementasi dan pembagian kerja. Departementasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan pembagian kerja adalah perincian tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggungjawab untuk melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas.¹²

b. Pengertian dan Jenis-jenis Organisasi

Organisasi berasal dari kata *to-organize*, yang berarti mengatur atau menyusun bagian-bagian yang terpisah-pisah sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat digunakan untuk melakukan pekerjaan. Dalam kegiatan sehari-hari organisasi dapat diartikan sebagai wadah atau tempat di mana dilakukan kegiatan manajerial. Dalam sebuah organisasi terdapat struktur organisasi (*design organisation*) yang merupakan

¹¹ John Suprihanto, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2014, hlm. 9.

¹² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, hlm. 127-128.

mekanisme-mekanisme formal mengelola organisasi. Struktur organisasi menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan-hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian atau posisi dan tugas wewenang yang berbeda dalam suatu organisasi.

Organisasi dibedakan menjadi dua, yakni organisasi formal dan organisasi informal. Menurut William G. Scott (1962), organisasi formal adalah suatu sistem mengenai aktivitas-aktivitas yang dikoordinasikan dari sekelompok orang yang bekerja sama ke arah suatu tujuan bersama. Sedangkan organisasi informal merupakan kumpulan hubungan antar perseorangan tanpa tujuan bersama yang disadari meskipun pada akhirnya hubungan-hubungan yang tak disadari untuk tujuan bersama.¹³

c. Prinsip-prinsip Organisasi

Prinsip-prinsip organisasi adalah pedoman bagi pendelegasian otoritas. Prinsip dalam organisasi yakni meliputi spesialisasi kegiatan, standarisasi kegiatan, koordinasi kegiatan dan ukuran satuan kerja. Spesialisasi kegiatan berkenaan dengan spesifikasi tugas-tugas individual dan kelompok kerja dalam organisasi

¹³ *Ibid.* hlm. 130

(pembagian kerja) dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satu kesatuan kerja (departementalisasi).

Sedangkan standarisasi kegiatan merupakan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan merujuk secara formal bahwa sejauh mana suatu pekerjaan di dalam organisasi dibakukan dan sejauh mana tingkah laku karyawan dibimbing oleh peraturan dan prosedur. Standarisasi kegiatan setiap organisasi berbeda-beda tergantung kebutuhan organisasi.

Koordinasi kegiatan yaitu suatu gambaran yang menunjukkan prosedur-prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi satuan kerja dalam organisasi. Koordinasi adalah usaha mengarahkan kegiatan seluruh unit-unit organisasi agar tertuju untuk memberikan sumbangan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.¹⁴

Ukuran satuan kerja yaitu menunjukkan jumlah karyawan dalam suatu kelompok kerja. Ukuran satuan kerja merujuk pada rentang kendali yaitu jumlah karyawan yang dapat disupervisi oleh seorang manajer yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Semakin luas

¹⁴ *Ibid.* hlm. 137

rentang kembali maka semakin efisien dalam biaya. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, rentang kendali yang lebih luas dapat mengurangi efektivitas.

3) Penggerakan atau *Actuating*

Fungsi penggerakan (*actuating*) merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵ Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu membangkitkan motivasi (*motivating*), memberikan arah (*directing*), mempengaruhi (*influencing*), dan pemberian komando atau perintah (*commanding*).¹⁶

a. Tujuan fungsi penggerakan

Fungsi penggerakan haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap objektif dalam menghadapi berbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan,

¹⁵ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hlm. 96.

¹⁶ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hlm. 36.

peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain. Manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia terkadang muncul juga sifat-sifat emosional. Berikut ini adalah tujuan dan dari fungsi penggerakan:

1. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
 2. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan staf.
 3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
 4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
 5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.
- b. Tahapan Penggerakan

Tindakan penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

1. Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.

2. Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan seperti pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun keterampilan staf.
 3. Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.
- 4) Pengendalian atau Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi. Dalam pelaksanaan pengawasan, terdapat beberapa prinsip yang merupakan basis dari fondasi pengawasan yang baik. Prinsip tersebut meliputi *point of control, self control dan personal control*.¹⁷

¹⁷ Abeng, *Profesi...*, hlm. 167-170.

Pengawasan dalam dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung adalah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung dapat berupa inspeksi langsung, pengamatan langsung di tempat, dan membuat laporan di tempat.

b. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Bentuk-bentuk pengawasan tidak langsung dapat berupa laporan secara lisan, laporan tertulis, dan laporan khusus.

Tipe-tipe Pengawasan:

1. Pengawasan Pendahuluan (*feed forward control*) atau disebut *Steering Control*, yaitu melakukan antisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar yang dibuat, sebelum tahap kegiatan tertentu diselesaikan.
2. Pengawasan Secara Bersamaan (*concurrent control*) sering disebut pengawasan Ya-Tidak, yaitu pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan. Tipe pengawasan ini merupakan proses yang harus memenuhi persyaratan sebelum kegiatan dilaksanakan.

3. Pengawasan Umpan Balik (*feed back control*) atau *Past Action Control*, yaitu pengawasan yang dilakukan mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah selesai.

Beberapa literatur mengemukakan pengertian yang berbeda, namun memiliki esensi yang sama. Melalui empat tahap itulah manajemen dapat bergerak dan saling bersinergi, yang tentunya tidak terlepas dari peran seorang manajer. Artinya, proses manajerial sebuah organisasi akan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi apabila seorang manajer paham secara benar apa yang dilakukan berdasarkan prinsip (POAC) dalam manajemen¹⁸.

B. Kajian Umum tentang Bank Sampah

a. Pengertian Bank Sampah

Secara istilah, Bank Sampah terdiri dari dua kata, yaitu Bank dan Sampah. Menurut Undang-undang No. 10 tahun 1998 yang dimaksud bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹⁹ Bank merupakan suatu badan usaha yang tugas

¹⁸ A. Halim, dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LKiS, 2005, hlm. 72-73.

¹⁹ Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006, hlm. 4.

utamanya sebagai perantara keuangan dengan menyalurkan dana yang berasal dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak lain yang membutuhkan dana.²⁰

Peranan Bank Sampah dapat dilihat dalam teori pertukaran. Menurut Damsar (2010: 62) teori pertukaran melihat dunia ini sebagai pertukaran, tempat orang-orang saling bertukar ganjaran atau hadiah. Asumsi dalam teori pertukaran yaitu *pertama*, mempertimbangkan manusia sebagai makhluk rasional, *kedua*, perilaku pertukaran sosial dapat terjadi bila melalui interaksi dengan orang lain, dan *ketiga*, transaksi pertukaran terjadi hanya apabila pihak yang terlibat memperoleh keuntungan dari pertukaran.²¹

Pendirian bank sampah pertama kali dipelopori oleh Bambang Suwerda, merupakan dosen di Yogyakarta. Bank sampah pertama didirikan adalah Bank Sampah Gemah Ripah di Bantul, Yogyakarta pada 2008. Sistem pengelolaan bank sampah sama seperti lembaga perbankan. Perbedaannya, jika dalam perbankan yang disetorkan atau yang ditukarkan adalah uang, dalam bank sampah yang ditukarkan adalah sampah. Sampah akan ditukarkan dengan uang yang kemudian dicatat dalam buku rekening. Sama halnya lembaga perbankan, dalam bank sampah

²⁰Tri Hendro, Conny Tjandra Pahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, hlm. 25.

²¹Jurnal Ilmiah, *Pengaruh Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL)*, Bangkalan:STKIP Bangkalan, 2014.

juga dikenal adanya nasabah. Nasabah merupakan masyarakat yang menyetorkan sampah kemudian mendapat rekening sebagai buku perhitungan akumulasi jumlah nominal yang diperoleh.

b. Komponen-komponen Bank Sampah

Standar manajemen Bank Sampah merupakan standar minimal yang perlu dilengkapi pada setiap komponen yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Bank Sampah. diantaranya yaitu penabung sampah, pelaksana bank sampah dan pengepul.²²

1. Penabung sampah

Penabung sampah adalah anggota atau nasabah Bank Sampah. Penabung sampah melakukan upaya pengurangan dan pemilihan sampah di rumah masing-masing serta memiliki buku tabungan sampah (rekening) dan wadah sampah terpilah sedikitnya untuk dua jenis sampah

2. Pelaksana Bank Sampah

Pengelolaan Bank Sampah dilakukan secara sukarela maupun profesional. Kelengkapan struktur dan operator Bank Sampah tergantung pada tingkat perkembangan Bank Sampah. Sehingga struktur dan jumlah pengelola antara Bank Sampah satu dengan yang lain bisa berbeda. Struktur minimal pengelola Bank Sampah terdiri dari lima orang yang terdiri dari direktur atau manajer, bendahara atau bagian akuntansi dan *customer service* atau teller.

²²<https://siangsa.com/standar-manajemen-dan-sistem-pemilahan-sampah-bank-sampah/> diakses pada Sabtu, 27 Januari 2018 pukul 14:06

3. Pengepul atau Pembeli sampah

Komponen pengepul atau pembeli sampah atau industri daur ulang sebagai pembeli sampah dari pengelola Bank Sampah dipilih secara efektif untuk mendukung upaya peningkatan kualitas lingkungan secara menyeluruh. Selain itu hubungan antara pengelola Bank Sampah dengan pembeli diwujudkan dengan dalam bentuk kerjasama.

c. Mekanisme Bank Sampah

Bank sampah dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya terdapat beberapa tahap, mulai dari pengumpulan, pemilahan hingga pencatatan. Proses tersebut meliputi:

1. Pemilahan sampah rumah tangga oleh nasabah bank sampah
2. Penyetoran sampah ke bank sampah oleh nasabah bank sampah
3. Penimbangan, sampah yang sudah ditimbang kemudian ditimbang sesuai dengan kesepakatan minimal.
4. Pencatatan, pencatatan bobot bank sampah setelah penimbangan
5. Hasil sampah dilaporkan kedalam buku tabungan nasabah bank sampah
6. Sampah dimanfaatkan untuk dibuat produk kreasi sampah.

d. Pengelolaan Sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Secara umum, sampah dibagi menjadi

dua jenis yakni sampah organik (sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sedangkan pengelolaan adalah proses atau cara mengolah. Secara umum, jenis sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah basah (organik) adalah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, dan sampah dapur, sampah jenis ini dapat hancur atau membusuk secara alami. Sedangkan sampah kering (anorganik) seperti kertas, plastik dan kaleng tidak dapat terdegradasi (membusuk atau hancur secara alami).

Pengelolaan sampah merupakan suatu proses yang diperlukan dengan dua tujuan sebagai berikut:

- a. Mengubah sampah menjadi material yang memiliki nilai ekonomis
- b. Mengolah sampah menjadi material yang tidak membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar.

Jadi, pengelolaan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pengelolaan sampah yang tidak berguna lagi atau tidak terpakai dapat dipilah dan diolah menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan ramah lingkungan.

Kegiatan pengelolaan sampah meliputi penanganan di tempat, pengumpulan sampah, transfer dan transport, dan pengolahan²³.

²³ Kuncoro Sejati, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009, hlm. 24.

- a. Penanganan di tempat (*On place handling*). Penanganan di tempat adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan, penanganan sampah di tempat dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap-tahap yang meliputi pemilahan, pemanfaatan kembali, dan daur ulang dengan tujuan untuk mereduksi besarnya timbunan sampah.
- b. Pengumpulan (*Collection*). Pengumpulan ini merupakan tindakan pengumpulan sampah dari sumbernya menuju ke tempat pembuangan sementara, dan pola pengumpulan sampah pada dasarnya dikelompokkan dalam dua pola, yakni pola individual dan pola komunal.
- c. Pengangkutan (*Transfer atau Transport*). Pengangkutan merupakan usaha pemindahan yang sampah dari TPS menuju TPA dengan menggunakan truk sampah.
- d. Pengolahan (*Processing*). Sampah dapat diolah tergantung pada jenis dan komposisinya, berbagai alternatif yang tersedia dalam proses pengolahan sampah diantaranya:
 1. Transformasi fisik, meliputi pemisahan sampah dan pemadatan yang bertujuan untuk memudahkan penyimpanan dan pengangkutan.
 2. Pembuatan kerajian daur ulang, yaitu mengubah sampah kering (anorganik) menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis.

3. Pembuatan kompos (*composting*), yaitu mengubah melalui proses mikrobiologi menjadi produk lain yang dapat dipergunakan. Output dari proses ini adalah kompos dah bio.

e. Manfaat Sampah

Sampah merupakan masalah yang paling sering ditemui terutama di kota-kota besar, jika tidak diperlakukan dengan benar, sampah dapat menimbulkan masalah yang serius bagi manusia, oleh karenanya sampah harus diperlakukan dengan benar, dan ditangani secara serius dengan memanfaatkan sisa-sisa dari kegiatan manusia tersebut.

Sebenarnya, sampah yang dianggap tidak berguna itu memiliki manfaat yang cukup besar untuk manusia. Berikut beberapa manfaat sampah untuk manusia diantaranya.

- a. Sebagai pupuk organik untuk tanaman. Limbah dari sampah organik dapat dijadikan pupuk penyubur tanaman dengan menyulap sampah menjadi kompos. Kompos dapat memperbaiki struktur tanah dengan meningkatkan kandungan organik tanah dan akan meningkatkan kemampuan tanah untuk mempertahankan kandungan air dalam tanah.
- b. Sumber humus. Sampah organik yang telah membusuk dapat menjadi humus yang dibutuhkan untuk menjaga kesuburan tanah, serta menjadi sumber makanan yang baik bagi tumbuh-tumbuhan, meningkatkan kapasitas kandungan

air tanah, mencegah pengerukan tanah, menaikkan foto kimia dekomposisi pestisida atau senyawa-senyawa organik racun.

- c. Sampah dapat didaur ulang. Limbah sampah dari plastik dan kertas dapat didaur ulang menjadi berbagai barang yang bermanfaat. Seperti menjadi produk furniture yang cantik atau didaur ulang kembali menjadi bahan baku pembuatan produk plastik atau kertas.

Dalam ekonomi Islam terdapat prinsip umum bahwa Tuhan menciptakan dunia dengan kekayaan melimpah bagi manusia untuk dinikmati dan dimanfaatkan.²⁴ Jadi, apabila sampah yang ada dilingkungan sekitar dikelola dengan baik akan memberi manfaat bagi manusia.

C. Kajian Umum tentang Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *power* yang memiliki arti kekuasaan atau keberdayaan. Berikut ini adalah beberapa definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya individu, kelompok dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungan termasuk didalamnya aksesibilitas terhadap

²⁴ Choirul Huda, "Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam)", *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 7 Semarang: FEBI, 2016.

sumber daya yang terkait dengan pekerjaan maupun aktivitas sosial dalam memenuhi kebutuhannya, termasuk aksesibilitas.

- b. Menurut World Bank pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide atau gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (metode, produk, tindakan, dan lain-lain) yang terbaik bagi pribadi, keluarga dan masyarakatnya.
- c. Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan memengaruhi kehidupan dari masyarakatnya (*empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community*).²⁵
- d. Menurut Parson, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap,

²⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat; Wacana dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013, hlm. 74-75.

kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

- e. Menurut Swift dan Levin, pemberdayaan menunjuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial.
- f. Menurut Rappaport, pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan rakyat, khususnya kelompok lemah yang

memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal maupun eksternal. Prinsip utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun dan merubah struktur, sistem dan kultur masyarakat yang tidak diuntungkan baik oleh struktur kekuasaan, sistem sosial, ekonomi dan budaya.²⁶

Menurut Mardikanto, lingkup kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat terdiri dari empat bina, yaitu bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.²⁷ Bina manusia merupakan hal utama yang dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu maupun kesejahteraan manusia. Bina usaha menjadi hal yang penting dalam pemberdayaan, hal ini dikarenakan bina manusia tanpa bina usaha maka tidak berdampak perubahan terhadap masyarakat.

Bina lingkungan disini tidak hanya lingkungan yang dapat dilihat secara kasat mata seperti sumber daya maupun lingkungan hidup, melainkah juga lingkungan sosial termasuk di dalamnya adalah tanggung jawab sosial yang akan mempengaruhi keberlangsungan bisnis. Bina kelembagaan bertujuan untuk menciptakan efektifitas kelembagaan yang akan

²⁶ Endang Sutisna Sulaeman, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012, hlm. 113.

²⁷ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat; Dalam Perspektif Kebijakan Publik*: Alfabeta, 2015, hlm. 113.

berpengaruh terhadap keberhasilan bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.

Konsep pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Menurut Keffer, pemberdayaan mempunyai tiga dimensi yang saling berpotongan dan berhubungan, yaitu meliputi perkembangan konsep diri yang lebih positif, kondisi pemahaman yang lebih kritis dan analitis mengenai lingkungan sosial dan politis, serta sumber daya individu dan kelompok untuk aksi-aksi sosial maupun kelompok.²⁸

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Prinsip utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah membangun dan merubah struktur, sistem dan kultur masyarakat yang tidak diuntungkan baik oleh struktur kekuasaan, sistem sosial ekonomi dan budaya. Menurut Soedjianto, prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut²⁹ :

- a. Kesukarelaan, yaitu keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran

²⁸ M. Mudhofi, et al. “ Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jambean Kalibeper Mojo Tengah Wonosobo”, Semarang , Laporan Penelitian, 2014, hlm. 32.

²⁹ Sutisna, *Pemberdayaan...*, hlm. 127.

sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakan.

- b. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok maupun kelembagaan yang lain.
- c. Keswadayaan, yaitu kemampuannya untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggung jawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar.
- d. Partisipatif, yaitu keikutsertaan semua pemangku kepentingan sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantuan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya.
- e. Egaliter, yaitu menempatkan semua pemangku kepentingan dalam kedudukan yang setara, sejajar tidak ada yang ditinggikan dan direndahkan.
- f. Demokratis, yaitu memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama pemangku kepentingan.
- g. Keterbukaan, yaitu dilandasi kejujuran, saling percaya dan saling memperdulikan.
- h. Kebersamaan yaitu saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme.
- i. Akuntabilitas, yaitu dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi oleh siapapun.

- j. Desentralisasi, yaitu memberi kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimalkan sumber daya kesehatan bagi sebesar-besar kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan.³⁰

4. Strategi Pemberdayaan

Beberapa strategi yang diusulkan dalam rangka pencapaian pemberdayaan meliputi perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik serta pendidikan dan penyadaran tahunan.

- a. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan atau mengubah struktur dan lembaga-lembaga untuk mewujudkan akses yang lebih adil kepada sumber daya atau berbagai layanan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- b. Pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik menekankan pentingnya perjuangan dan perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif.
- c. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penyadaran-tahunan menekankan pentingnya suatu proses edukatif dalam melengkapi masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan mereka.³¹

³⁰ *Ibid.* hlm. 135

³¹ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi; Community Empowerment*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, hlm. 147-148.

5. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup lima hal sebagai berikut³²:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

³² Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1999: 138-139.

D. Ekonomi Ramah Lingkungan Perspektif Teologi Ekonomi Islam Ramah Lingkungan

Islam merupakan agama yang peduli dengan tindakan berdasarkan prinsip-prinsip etis yang bersesuaian dengan kecintaan kepada bumi.³³ Hakikat teologi Ekonomi Islam dibangun di atas fenomena fundamental dalam gaya hidup lestari. Hal ini dikarenakan merusak lingkungan merupakan tindakan yang bertentangan dengan penciptaan Tuhan terhadap lingkungan. Manusia beriman merupakan manusia yang peduli kepada lingkungan.³⁴ Seorang mukmin sejati disangga oleh lima pilar teologis secara simultan. Lima pilar teologis tersebut semakna dengan rukun iman Ekonomi Islam. yaitu meliputi³⁵:

1. Ekonomi berbasis *sapiential ilahiyah* (Q.S Al- Fath ayat 29)

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفْرِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ﷻ
 تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ﷻ سِيمَاهُمْ فِي
 وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ﷻ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ﷻ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ
 كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ
 الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ ﷻ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
 مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

³³ Ibrahim Abdul-Matin, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, Jakarta: Penerbit Zaman, 2012, Hlm. 38.

³⁴ Mujiyono Abdillah, *Etika Konservasi Islam: Panduan Gaya Hidup Lestari Islami*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014, hlm. 101.

³⁵ Mujiyono Abdillah, "Konseptualisasi Ekonomi Ramah Lingkungan", Makalah, Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Artinya: Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. (Q.S Al-Fath: 29).

2. Manusia adalah homo economicus (Q.S Ali Imran ayat 14)

رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمُفْتَنَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ
وَالْحَرثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِ

Artinya: Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (syurga). (Q.S Ali Imran: 14).

3. Hakikat Ekonomi *Islam* adalah *Islam Green Economy* (Q.S Al-Ruum ayat 9)

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ
وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ ۗ
فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya: *Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri. (Q.S Al-Ruum: 9).*

4. Ekonomi berbasis Filosofi Kerakyatan (Q.S Al-Nisa' ayat 74)

لِرَجَالٍ نَّصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ
 نَّصِيبٌ مِّمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ
 نَّصِيبًا مَّفْرُوضًا

Artinya: *Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan. (Q.S Al-Nisa: 74)*

5. Ekonomi itu berkeimbangan (Q.S Al- Qashash ayat 77)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّرَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
 وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: *Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S Al-Qashash: 77)*

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan ekosistem sebagai karya cipta Tuhan yang memiliki

interdependensi dan interkorelasi yang cukup kuat. Sumber daya alam dan lingkungan tercipta untuk dapat didayagunakan oleh manusia, namun lingkungan bukan milik mutlak manusia.³⁶ Sehingga manusia tidak dapat mengeksploitasi sumber daya alam dan lingkungan. Bahkan dalam Al-quran juga telah dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah harus menjaga dan mengelola sumber daya yang ada di bumi untuk mencapai kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat (*falah*).

³⁶ Abdillah, *Etika...*, hlm. 81-82

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN BANK SAMPAH RESIK BECIK KROBOKAN SEMARANG

A. Sejarah Bank Sampah Resik Becik

Bank Sampah Resik Becik berdiri pada hari Minggu, 15 Januari 2012 atas kerjasama LAZiS Jawa Tengah (Lembaga Amil Zakat Al- Ihsan Jawa Tengah) dengan Masyarakat Berdaya Indonesia (MBI). Bank Sampah berlokasi di Jl. Cokrokembang No.11 Kelurahan Krobokan Semarang Barat. Latar Belakang berdirinya Bank Sampah ini adalah Jumlah sampah di kota Semarang semakin mengkhawatirkan, setiap tahun sampah semakin meningkat hingga 10% dengan luasan TPA Jatibarang hanya 4,5 ha. Diprediksikan, lahan akan penuh dalam waktu 5 tahun ke depan. Dalam sehari, rata-rata sampah yang dikirim ke TPA 400 rit (truk) per hari. Daya tampung TPA Jatibarang 4,15 juta m³ dan kedalaman sampah bisa 40 m. Kota Semarang memiliki jumlah penduduk 1,4 juta jiwa. Produksi sampah per hari 4.725 m³ dan yang terangkut 4.150 m³ sehingga yang belum terlayani 565 m³/hari (data dari petugas di TPA Jatibarang tahun 2012).³⁷

Selain itu, untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dengan baik. Tujuan lain didirikannya Bank Sampah adalah ditinjau dari beberapa aspek. Dari aspek ekonomi, Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan

³⁷ Arsip data Profil Bank Sampah Resik Becik tahun 2012

pendapatan masyarakat dan mengurangi pengeluaran masyarakat. Dari aspek pendidikan, Bank Sampah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Dari aspek kesehatan, Bank Sampah bertujuan untuk menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat. Bank Sampah Resik Becik juga diharapkan menjadi solusi dari pengelolaan sampah di Semarang.

Untuk itulah dibentuk bank sampah dengan nama Resik Becik yang merupakan singkatan gerakan ‘Gerakan Bersih Kreatif Bersama Ciptakan Kemakmuran’ sebagai salah satu alternatif pengelolaan sampah di Semarang khususnya di Krobokan.³⁸ Dengan dibentuknya bank sampah ini diharapkan lingkungan menjadi bersih (dari sisi kesehatan), meningkatkan pendapatan masyarakat (dari sisi ekonomi) dan memberikan pendidikan untuk hidup bersih kepada anak-anak dan masyarakat.

Jumlah masyarakat yang ikut bergabung dalam program Bank Sampah Resik Becik sejak launching pada 15 Januari sampai dengan 31 Maret mencapai 160 orang. Setiap hari Sabtu sore, diadakan pelatihan kreasi sampah untuk warga yang ingin belajar mengolah sampah sebagai sebuah kreasi yang memiliki nilai jual. Barang-barang hasil kreasi dititipkan di toko terutama toko “Koelon Kali Production” (Toko pajangan barang-barang kreasi sampah).³⁹

³⁸ Wawancara kepada Ibu Tatik pada hari Selas, 5 Juni 2018 pukul 10.00 WIB

³⁹ <http://www.banksampahrb.blogspot.com> diakses Kamis, 5 Juni 2018 pukul 11.00 WIB

Kreasi sampah yang dihasilkan dari bahan baku sampah di antaranya tempat Handphone, berbagai tas organdi, tempat laptop, tempat minum, tempat tissue, sandal, tempat toples, gantungan kunci, dompet, tempat pensil dan lain sebagainya. Setiap penjualan barang kreasi sampah tersebut 10% harga jual tersebut digunakan untuk program pemberdayaan masyarakat sekitar. Sudah terdapat dua orang anak yang diberikan beasiswa dari hasil penjualan barang kreasi. Sampah yang tidak bisa dijadikan barang kreasi, dimanfaatkan masyarakat untuk diolah menjadi pupuk kompos, biogas, biopori, maupun bijih plastik yang diperlukan oleh perusahaan-perusahaan plastik.

B. Struktur Kepengurusan

- a. Direktur : Ika Yudha

Tugas dan tanggung jawabnya adalah memberi arahan dan mengeluarkan kebijakan untuk pengembangan bank sampah.

- b. Divisi Administrasi : Tatik

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan penimbangan, pencatatan sampah yang disetorkan masyarakat untuk kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan buku rekening sampah.

- c. Divisi Pelatihan Kreasi : Naryati

Tugas dan Tanggung jawabnya adalah sebagai koordinator pelaksanaan pelatihan kreasi sampah dengan masyarakat.

- d. Divisi pilah sampah : Martini

Tugas dan tanggung jawabnya adalah melakukan pemilahan sampah dan pencucian sampah yang disetorkan dari masyarakat kepada bank sampah.

C. Program Bank Sampah Resik Becik

a. Tabungan Sampah

Tabungan sampah yaitu program menabung sampah di mana masyarakat menyetorkan sampahnya di maskas Bank Sampah Resik Becik dan baru bisa mengambil uangnya minimal setelah 3 bulan. Sampah yang disetorkan pada bank sampah yaitu meliputi kaleng, kemasan, kain perca, botol dan lain sebagainya yang tergolong sampah anorganik. Sampah tersebut dihargai dengan harga berbeda setiap kg.

Tabel 3: Harga Jenis Sampah pada Bank Sampah Resik Becik

No.	Jenis Sampah	Harga sampah (kg)
1.	Kemasan	Rp 1500
2.	Dus	Rp 1200
3.	Marga (Hvs)	Rp 500
4.	Kaleng	Rp 500
5.	Koran	Rp 3000
6.	Aqua botol	Rp 1500
7.	Aqua gelas	Rp 2500
8.	Nium (kaleng)	Rp 1000
9.	Minyak Jelantah	Rp 3500
10.	Buku-Buku	Rp 1200
11.	Kain perca kecil & kain sisa jahitan	Rp 2500
12.	Kain perca besar	Rp 3500

Sumber : Wawancara pada pengurus bank sampah resik becik.

Dalam pelaksanaan tabungan sampah oleh nasabah, bank sampah hanya menerima sampah yang tidak cepat busuk (anorganik) dan tidak menerima sampah cepat terurai (organik). Hal ini dikarenakan sumber daya yang ada tidak memiliki kemampuan dalam mengolah sampah organik. Mengingat dalam pengolahan sampah organik dibutuhkan proses biologis yang tidak mudah. Meski sebenarnya, dalam pengolahan sampah organik dapat memberikan manfaat yang cukup besar terutama dalam hal ekonomi.

b. Kreasi Sampah

Kreasi sampah yaitu program pembuatan produk-produk anyaman dan jahitan dari sampah-sampah kemasan. Sampah kemasan yang disetorkan dari nasabah dilakukan proses pencucian terlebih dahulu untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada dalam sampah kemasan. Setelah bersih, sampah kemasan kemudian dijemur hingga kering. Setelah itu, sampah kemudian dibentuk sesuai pola dan ukuran yang dibutuhkan. Hasil kreasi sampah di bank sampah resik bermacam-macam, diantaranya tas anyam, dompet, map, toples, dan lain sebagainya. Kreasi sampah yang dihasilkan kemudian dipasarkan.

D. Nasabah dan Pelayanan Bank Sampah Resik Becik

Jumlah nasabah per Januari 2013 mencapai 280 orang. Setiap tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 tercatat sebanyak 387 dan terus meningkat sampai awal Juni 2018 tercatat sebanyak 486 nasabah. Nasabah bank sampah Resik Becik tidak hanya terbatas di Krobokan saja, melainkan juga dari luar daerah Krobokan. Nama nasabah yang didaftarkan di bank sampah adalah nama penabung sampah, nama anak atau nama instansi atau nama organisasi. Jam pelayanan awalnya hanya hari senin, rabu, jumat, sabtu jam 16.00 sampai 17.00. Namun saat ini, bank sampah resik becik buka pada hari Senin sampai Sabtu pukul 10.00 – 20.00. Daftar nama nasabah bank sampah resik becik dapat dilihat pada lampiran.

E. Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik

Kantor atau showroom bank sampah Resik Becik berada di Jl. Cokrokembang Krobokan Semarang Barat. Bangunan atau tempat yang digunakan untuk kantor dan kegiatan operasional bank sampah berada di depan rumah ketua kelompok bank sampah Resik Becik, yakni Ibu Ika Yudha, berbentuk konter. Bangunan bank sampah cukup memadai. Terdapat beberapa etalase untuk mendisplay produk-produk hasil kreasi sampah. Namun, tidak ada fasilitas toilet. Untuk sampah-sampah yang dikumpulkan masyarakat disimpan dan dimasukkan ke dalam box atau pelataran yang berada di samping gedung Bank Sampah Resik Becik.

Pada bulan Mei lalu, bank sampah mendapatkan bantuan beberapa fasilitas dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Semarang berupa satu set komputer, kendaraan tossa, dan gedung bangunan fisik baru. Namun meski sudah memiliki gedung fisik baru, gedung tersebut belum digunakan untuk kegiatan operasional bank sampah, hal ini dikarenakan fasilitas yang belum memadai, seperti belum adanya saluran air. Berikut ini daftar sarana dan prasarana yang ada di bank sampah Resik Becik.

Tabel 4 : Sarana dan Prasarana Bank Sampah Resik Becik

No.	Nama (Jenis Barang)	Jumlah
1.	Meja	1
2.	Lemari	3
3.	Televisi	1
4.	Etalase	4
5.	Mesin Jahit	1
6.	Timbangan	1
7.	Kursi	1
8.	Gunting	3
9.	Gerobak Sampah	2
10.	Komputer	1
11.	Tong Sampah	3
12.	Mesin Pencacah	1
13.	Tossa	1

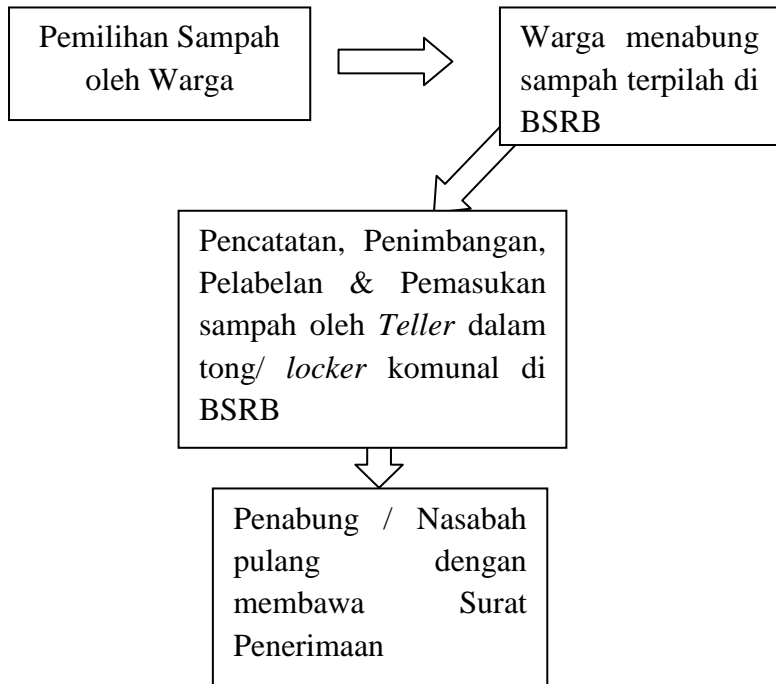
Sumber : Data penyesuaian Sarana dan Prasarana 2018

F. Alur Tabungan Sampah Resik Becik

Proses menabung sampah di Bank Sampah Resik Becik dimulai dari masyarakat dalam memilih dan mengumpulkan sampah, kemudian sampah dibawa menuju ke bank sampah Resik Becik dengan ditandai sebelumnya dengan pemberian label nama maupun

nomer rekening pada kantong sampah agar memudahkan teller dalam proses pencatatan. Kemudian, sampah yang telah dikumpulkan kemudian ditimbang agar diketahui berapa berat dan jumlah nominal uang yang akan ditabung ke dalam buku rekening. Setelah diketahui, kemudian dicatat ke dalam buku transaksi harian dan ke dalam buku rekening nasabah. Sampah yang sudah ditimbang kemudian diletakkan ke dalam sebuah wadah besar untuk kemudian dilakukan proses pemilahan dan pencucian sampah.

Gambar 1: Alur Tabungan Sampah Bank Sampah Resik Becik

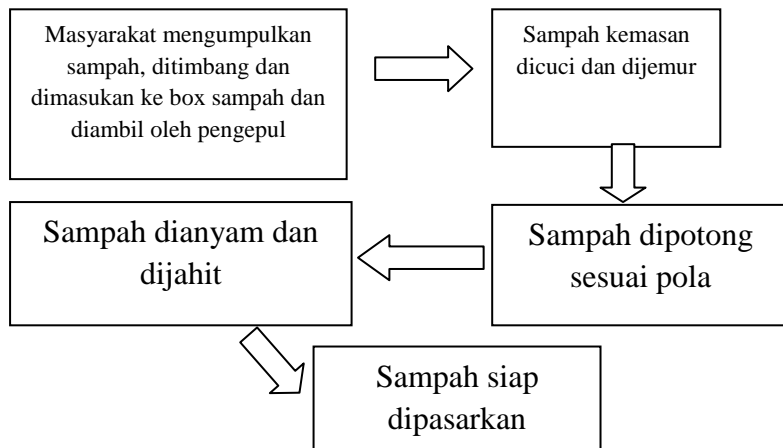


Sumber : Arsip Data Profil Bank Sampah Resik Becik

G. Alur Pengelolaan Kemasan Sampah di Bank Sampah Resik Becik

Setelah melewati alur tabungan bank sampah, proses selanjutnya adalah membuat kreasi sampah berbahan baku sampah kemasan. Sampah yang disetorkan oleh nasabah kemudian dilakukan proses pencucian, hal ini bertujuan untuk membersihkan sampah. kemudian setelah bersih sampah kemasan kemudian dijemur sampai kering. Setelah itu, sampah dipotong sesuai dengan pola dan dianyam. Sampah yang sudah berpola kemudian dijahit, hal ini bertujuan agar pola tersebut tidak rusak. Setelah selesai, hasil kreasi sampah yang sudah jadi siap dipasarkan. Pembuatan kreasi sampah ini bertujuan agar sampah memiliki nilai ekonomi dibanding dengan sampah yang tidak dikelola.

Gambar 2 : Proses Pembuatan Kreasi Sampah di Bank Sampah Resik Becik



Sumber : Arsip Data Profil Bank Sampah Resik Becik

Hasil sampah yang telah diolah menjadi produk kreasi sampah kemudian didisplay di *showroom* bank sampah, sembari dilakukan proses pemasaran hasil kreasi sampah melalui bazar maupun promosi melalui mulut ke mulut. Hasil dari penjualan kreasi sampah dimasukkan ke dalam kegiatan operasional bank sampah itu sendiri, termasuk diantaranya adalah untuk memberikan gaji kepada karyawan maupun digunakan sebagai dana cadangan apabila terdapat pembayaran macet dari para pengepul.⁴⁰

⁴⁰ Wawancara kepada Ibu Tatik pada 4 Juni 2018 Pukul 10:00 WIB

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Bank Sampah Resik Becik Kecamatan Krobokan Kota Semarang

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah penetapan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Berdasarkan dari narasumber Bank Sampah Resik Becik, Ika Yudha selaku pimpinan bank sampah menjelaskan bahwa perencanaan program bank sampah sampai saat ini berjalan cukup baik. Perencanaan program bank sampah dibagi menjadi tiga, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Ketiga perencanaan tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi bank sampah itu sendiri, termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia.

Perencanaan jangka pendek pada bank sampah Resik Becik sebagaimana bank sampah pada umumnya, yaitu melaksanakan proses bank sampah dimulai dari penyetoran sampah dari masyarakat, penimbangan, pelaksanaan pencatatan dan sampai pada pembuatan kreasi produk yang berbahan sampah. Perencanaan jangka menengah, dilakukan bank sampah pada program pertukaran hasil tabungan sampah. Jika sejak berdiri sampai pada tahun 2016 bank sampah memberlakukan dana cair, maka pada 2017 bank sampah menerapkan sistem tukar tabungan

sampah menggunakan sembako. Jadi selain dana cair, masyarakat juga bisa menukarkan hasil tabungan sampah dengan kebutuhan pokok, seperti gula, minyak, beras dan lain sebagainya.

Sedangkan perencanaan jangka panjang, program bank sampah yang ingin dicapai yaitu penjemputan sampah dari masyarakat. Jika selama ini hanya mengandalkan keaktifan masyarakat untuk setor, maka untuk rencana jangka panjang bank sampah bisa menawarkan untuk penjemputan sampah. Selain itu juga pembentukan bank sampah menjadi lembaga Koperasi agar bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk simpan pinjam.

Sebagaimana pernyataan dari Ibu Ika sebagai berikut:

Kalau rencana ke depan sih banyak mbak, cuman saya belum rajin aja untuk menuliskannya tentang jangka pendek, menengah dan panjang. Semuanya masih dalam oret-oretan, masih di catatan kecil. Belum pada tahap mengajak mereka untuk saya jelaskan saya punya rencana-rencana begini,lho. Sebenarnya saya pingin terkait penjemputan sampah. Selama ini kan kita hanya mengandalkan keaktifan masyarakat untuk setor, tapi untuk ke depan, kita juga bisa untuk menawarkan penjemputan sampah. Selain itu saya pingin bank sampah ini bisa menjadi koperasi bahkan. (R20180702164923 / 2/07/2018 17.00 WIB).⁴¹

Aplikasi fungsi perencanaan (*planning*) dalam manajemen yang diterapkan pada Bank Sampah Resik Becik (BSRB)

⁴¹ Wawancara kepada Ibu Ika, Ketua Bank Sampah pada hari Senin, 2 Juli 2018 Pukul 17:00 WIB

dilaksanakan masih sederhana. Perencanaan masih bersifat catatan-catatan yang ditulis oleh ketua bank sampah dan belum pada penyampaian rencana kepada pengurus bank sampah yang lain. Hal ini mengingat bahwa kepengurusan di bank sampah terdiri dari ibu rumah tangga biasa yang tidak berlatar belakang jenjang pendidikan perguruan tinggi. Selain itu, untuk mempermudah pengurus dalam mengelola bank sampah.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Ada dua aspek utama dalam proses penyusunan struktur organisasi yaitu departementasi dan pembagian kerja.⁴² Pengorganisasian dalam suatu lembaga dilakukan dengan merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi.

Struktur keorganisasian yang dibagi ke dalam tiga divisi dan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Pada pelaksanaannya antara satu divisi saling membantu divisi yang lain, namun begitu tidak melalaikan tugas dan tanggung jawab yang primer. Misalnya, pada divisi pemilihan sampah yang bertugas memilah dan mencuci sampah jika sudah selesai akan membantu

⁴² Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 127

divisi kreasi sampah dalam membuat produk yang berbahan baku sampah.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Ika, sebagai berikut:

Kita memang sudah bagi tugas, saya kan memang ketuanya. Kemudian saya langsung ambilnya divisi. Kelemahan kami, belum ada yang bagian marketing khusus. Kita juga pengen memiliki marketing online. (R20180702164923/ 2/07/2018).⁴³

Di bank sampah Resik Becik Semarang, pengurus bank sampah terdiri dari tiga divisi yang merupakan ibu rumah tangga biasa yang masing-masing hanya bertamatan SD, SMP dan SMA. Sehingga tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam pengelolaan sampah. Sampah yang dikelola dalam bank sampah Resik Becik hanyalah sampah anorganik, dan tidak menerima sampah organik. Padahal sampah organik jika dikelola dengan baik maka akan dapat memberikan dampak positif kepada bank sampah maupun masyarakat yang ada di sekitar.

Berdasarkan data struktur organisasi bank sampah pada bab tiga, tampak bahwa fungsi manajemen pengorganisasian sudah jelas, namun rincian job deskripsi dari setiap bagian masih belum begitu terperinci, bentuknya masih terlalu umum. Dalam pengorganisasian, setiap divisi hendaknya memiliki rincian tugas, hal ini bertujuan untuk mempermudah perusahaan atau lembaga

⁴³ Wawancara kepada Ibu Ika, pada hari Senin, 2 Juli 2018 pukul 17:00

dalam mencapai tujuan dan mempermudah lembaga dalam pelaksanaan evaluasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa, hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan bersama.

Dari segi pelaksanaan, agenda bank sampah resiko becik dalam pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan. Mulai dari sosialisasi kepada masyarakat sekitar, pengumpulan sampah dari masyarakat, pencatatan ke dalam buku rekening, pelatihan kreasi berbahan baku sampah kepada masyarakat, serta pemasaran produk berbahan baku sampah.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pengurus bank sampah Resik Becik kepada masyarakat dilakukan dua tahap. Tahap *pertama*, yaitu tahap penyadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. *Kedua*, tahap mengajak masyarakat untuk turut serta menjadi nasabah bank sampah.

Pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilakukan melalui sistem tabungan sampah. Sebagaimana dalam bank-bank pada umumnya, yang disetorkan dalam bank sampah ini bukanlah uang, melainkan sampah. Proses tabungan sampah meliputi pengumpulan sampah dari masyarakat, kemudian sampah ditimbang, dan dicatat ke dalam buku rekening nasabah. Nasabah

yang ingin menjadi nasabah baru bank sampah, hanya perlu membawa sampah, kemudian masyarakat nantinya akan mendapat buku rekening yang digunakan untuk mencatat setiap transaksi penyetoran sampah.

Hasil dari tabungan sampah dirasakan manfaatnya oleh nasabah sampah. Masyarakat mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil menabung sampah, terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan konsumsi.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh nasabah bank sampah, Mbah Jan, sebagai berikut:

“Dapat tabungan kemarin Rp 75.000 saya juga pernah mendapat Rp 100.000”.
(R20180608120733/ 08/06/2018 pukul 11:45 WIB).⁴⁴

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan Vicky, selaku panitia remaja yang merasa terbantu dengan adanya bank sampah.

Dulu, kita mengambil jumputan seminggu sekali per rumah 1000. Kalau sampah sekarang berkat menabung sampah kita dapat 40.000 sampai 60.000. jadi lumayan banget. Bahkan terkadang belum sampai satu minggu udah dapat 40.000. Apalagi kalau uangnya habis digunakan untuk acara, nanti

⁴⁴ Wawancara kepada Mbah Jan, salah satu nasabah bank sampah pada hari Jum'at, 8 Juni 2018 pukul 11:45 WIB

*sampahnya bisa kita tabungkan. (27/05/2018 pukul 10:00 WIB).*⁴⁵

Selain pemberdayaan masyarakat melalui tabungan sampah, bank sampah Resik Becik juga melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan kreasi sampah. Pelatihan pembuatan produk berbahan baku sampah dilaksanakan di berbagai tempat, mulai di *showroom* bank sampah, kelurahan, bahkan instansi pendidikan. Pemberian pelatihan olah sampah dilakukan tidak terjadwal, hal ini menyesuaikan dengan kesibukan dari ketua bank sampah.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Tatik sebagai berikut:

*Pemberdayaannya ada mbak, selain tabungan sampah, juga ada pemberian pelatihan. Terkadang membuat bunga dari sedotan plastik, membuat anyaman dari stik plastik, tergantung sesuai permintaan masyarakat. Stik plastik nanti dibuat tiker, sajadah. Tapi biasanya masyarakat mintanya untuk pelatihan yang mudah-mudah dulu mbak. (R201806041053393 / 5/06/2018).*⁴⁶

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ika Yudha.

Kalau pelatihan kreasi itu sering banget bahkan terkadang satu bulan hampir akhir

⁴⁵ Wawancara kepada Vicky, salah satu panitia pengelolaan sampah remaja pada hari Minggu, 27 Mei 2018 pukul 10:00 WIB.

⁴⁶ Wawancara kepada Ibu Tatik pada hari Selasa, 5 Juni 2018 pukul 11:00 WIB

pekan ke luar. Bahkan sepekan hampir dua kali. (R20180702164923 / 2/07/2018).⁴⁷

Hasil dari pemberdayaan yang dilakukan oleh bank sampah Resik Becik yaitu *pertama*, masyarakat yang tergabung menjadi nasabah bank sampah mendapatkan manfaat dana cair dari hasil tabungan sampah. Semula, masyarakat tidak memiliki tambahan pemasukan (*income*), namun setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah masyarakat mendapat tambahan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya, terutama dalam memenuhi kebutuhan konsumsinya. *Kedua*, masyarakat memiliki kemampuan (*skill*) dalam mengolah sampah dari yang semula merupakan bahan tidak berguna menjadi bahan yang memiliki nilai ekonomis. Masyarakat juga memiliki keterampilan dalam mengolah sampah menjadi kerajinan.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pengelolaan sampah ini berdasarkan pengkajian penulis belum berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan sampah yang dikelola bank sampah hanya sampah anorganik saja. Padahal seharusnya bank sampah menerima sampah baik organik maupun anorganik. Sampah organik bisa dikelola dan dimanfaatkan untuk pembuatan pupuk kompos. Harga jual pupuk kompos sekitar Rp 10.000/kg.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara kepada Ibu Ika Yudha pada hari Senin, 2 Juli 2018 pukul 17:00 WIB.

⁴⁸ <http://ternakpedia.com> diakses pada hari Selasa, 31 Juli 2018 pukul 10:16 WIB

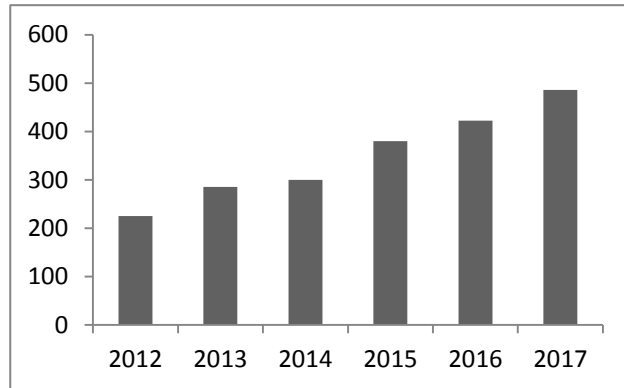
Harga ini jauh lebih besar disbanding dengan harga sampah kemasan yang hanya dijual sekitar Rp 2.000 sampai dengan Rp 3.500. Selain mendapat harga jual yang tinggi, pembuatan pupuk kompos juga membutuhkan tenaga kerja, sehingga dapat mempekerjakan karyawan yang akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran. Melalui pemanfaatan dan pengelolaan sampah organik ini, dapat memberdayakan masyarakat secara lebih luas.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan adalah penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pengawasan di bank sampah Resik Becik dilakukan dengan melihat pada grafik, yaitu grafik perkembangan bank sampah dan grafik penyerapan sampah dari masyarakat.

Berdasarkan data hasil rekap nasabah yang dilakukan pengurus bank sampah, jumlah nasabah bank sampah pada tahun 2017 sebanyak 486 nasabah. Berikut ini grafik pertumbuhan jumlah nasabah bank sampah.

Grafik 2: Grafik Jumlah Pertumbuhan Nasabah Bank Sampah Resik Becik (BSRB)



Sumber : Hasil rekap data Nasabah Bank Sampah Resik Becik tahun 2012-2017.

Berdasarkan grafik di atas, jumlah nasabah bank sampah Resik Becik Semarang sejak tahun 2012 sampai dengan 2017 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejak tahun pertama berdiri, yakni pada tahun 2012 jumlah nasabah bank sampah sebanyak 225 nasabah. Pada 2013 jumlah nasabah 285. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun pertama, terdapat peningkatan sebanyak 60 nasabah. Pada 2014 jumlah nasabah bank sampah mencapai 300 nasabah. Pada tahun 2015 mencapai 380 nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun kedua, bank sampah Resik Becik mengalami peningkatan jumlah nasabah sebanyak 80 nasabah. Pada 2016 jumlah nasabah bank sampah 422 nasabah, dan pada tahun 2017 mencapai 486 nasabah. Hal ini

menunjukkan bahwa pada tahun ketiga nasabah bank sampah mengalami peningkatan jumlah nasabah sebanyak 64 nasabah.

Jumlah nasabah bank sampah yang ada di bank sampah Resik Becik selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan nasabah bank sampah yang tergabung, tidak hanya masyarakat dari kelurahan Krobokan saja, melainkan dari luar Krobokan yang juga turut serta menjadi nasabah bank sampah.

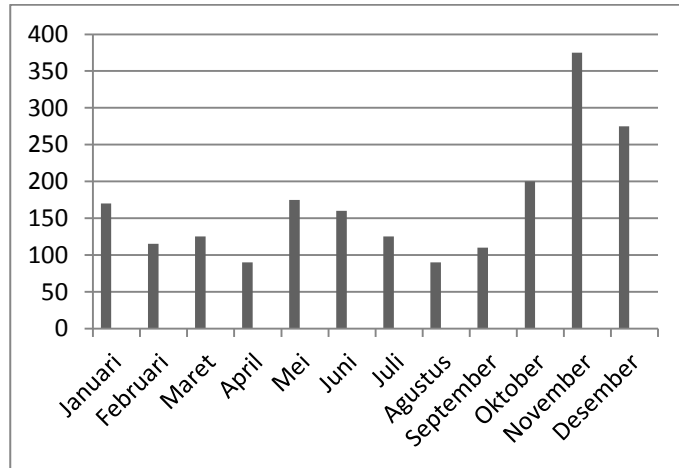
Hal ini, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tatik, selaku pengurus bank sampah di bagian administrasi.

Nasabah bank sampah banyak, Alhamdulillah nambah terus Mbak. Total nasabah bank sampah ada 486 yang berasal dari berbagai daerah. Tidak hanya di lingkungan Semarang Barat ini saja, tapi juga ada yang dari Ngaliyan, Wonodri, Mijen juga ada. (R201806041053393 / 5/06/2018 pukul 13:00 WIB).⁴⁹

Selain sistem pengawasan dilakukan dengan merekap data jumlah nasabah, Ika Yudha selaku ketua bank sampah melakukan pengawasan dengan melakukan perekapan jumlah sampah yang diserap oleh bank sampah. Berikut ini adalah data hasil serapan sampah oleh bank sampah Resik Becik pada tahun 2015.

⁴⁹ Wawancara kepada Ibu Tatik, pada hari Selasa, 5 Juli 2018 pukul 13:00 WIB

Grafik 2 : Jumlah Serapan Sampah Bank Sampah Resik Becik (BSRB) tahun 2015 (per kg)



Sumber : Hasil Rekap Jumlah Serapan Sampah Bank Sampah Resik Becik tahun 2015.

Grafik di atas merupakan grafik penyerapan sampah dari masyarakat yang disetorkan kepada bank sampah Resik Becik selama satu tahun, yaitu pada periode 2015. Pada Januari, jumlah sampah yang disetorkan masyarakat sebanyak 170 kg. Pada bulan Februari sampah yang disetorkan 115 kg. Pada bulan Maret sampah yang disetorkan sebanyak 125 kg. Pada bulan April sebanyak 90 kg. Pada bulan Mei sebanyak 175 kg. Pada bulan Juni sebanyak 160 kg. Pada bulan Juli, sampah yang disetorkan sebanyak 125 kg. Pada bulan Agustus sebanyak 90 kg. Pada bulan September sebanyak 110 kg. Pada bulan Oktober sebanyak 200 kg. Pada bulan November sebanyak 375 kg. Pada bulan Desember sampah yang disetorkan sebanyak 275 kg.

Berdasarkan grafik di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah sampah yang diserap oleh bank sampah selalu berfluktuatif. Jumlah sampah yang paling banyak diserap oleh bank sampah pada tahun 2015 yaitu pada bulan November yaitu sebanyak 375 kg, dan jumlah serapan sampah paling rendah yaitu pada bulan April dan Agustus yakni berjumlah 90 kg. Jumlah serapan sampah oleh bank sampah ini berfluktuatif disebabkan karena hal ini bergantung pada sedikit banyaknya sampah yang disetorkan dari masyarakat. Selain dari jumlah sampah yang disetorkan masyarakat, faktor lainnya adalah tingkat harga jual sampah yang tidak tetap dan terkadang berubah-ubah.

Hal ini sebagaimana dengan pernyataan Ika Yudha sebagai berikut:

Ada pengawasan, tapi memang belum rutin saja sih. Seperti yang saya katakan tadi bahwa masih sederhana. Ada sistem itu tapi memang belum teratur. Pengawasan saya masih dalam sistem grafik. Grafik perkembangan nasabah sama perkembangan daya serap sampah. (R20180702164923 / 2/07/2018 17.00 WIB).⁵⁰

Dalam melakukan pengawasan pada bank sampah, sistem pengawasan yang diterapkan oleh ibu Ika selaku Ketua bank sampah, ia menuturkan bahwa pengawasan dilakukan secara

⁵⁰ Wawancara kepada Ibu Ika Yudha pada hari Senin, 2 Juli 2018 pukul 17:00 WIB

sederhana dengan melihat kepada sesuatu yang tampak dari bank sampah resik becik itu sendiri, seperti halnya jumlah nasabah bank sampah dan jumlah serapan sampah bank sampah dari masyarakat.

Penerapan fungsi manajemen dalam bank sampah Resik Becik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan masih menggunakan sistem yang sangat sederhana. Sederhana dalam hal ini adalah penerapan sistem manajemen tersebut masih dalam tahap catatan-catatan Ketua Bank Sampah dan belum pada tahap sosialisasi kepada para pengurus. Hal ini untuk mempermudah pengurus dalam mengelola bank sampah. Mengingat bahwa sumber daya manusia yang ada tidak berlatar pendidikan dari perguruan tinggi dan tidak memiliki *skill* dalam pengelolaan sampah. Penerapan sistem yang sederhana bertujuan agar bank sampah tetap berkembang berdasarkan kemampuan para pengurus maupun pengelola.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Bank Sampah Resik Becik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Keberhasilan Bank Sampah dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah tidak terlepas dari faktor pendukung maupun faktor penghambat.

a. Faktor Pendukung

Pertama, kegigihan pengelola bank sampah Resik Becik dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Pengelola

pantang menyerah melakukan sosialisasi kepada masyarakat hingga pada akhirnya nasabah terhitung sampai pertama kali didirikan sampai sekarang terdaftar sekitar 486 nasabah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ika Yudha sebagai berikut:

Kata kuncinya memang ada yang mau nyemplung dulu. Harus ada pioneernya dulu. Dan pioneernya ini tidak boleh berhenti. Ibaratnya saya sendiri, kalau saya lemes, kalau saya males maka semuanya pun ikutan ngelokro, mbak. (R20180702164923/2/07/2018 17.30 WIB).⁵¹

Kedua, tim yang solid. Dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya di bank sampah Resik Becik, pengurus satu dengan yang lainnya kompak, semua divisi saling bersinergi dan bekerjasama.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Bank Sampah.

Selama ini kinerja mereka sudah tim solid ya. Karena kan gini, yang ngurusin bank sampah kan gak mudah. Ini alhamdulillah, mereka-mereka yang di sini saya nilai sih sudah suka. (R20180702164923 / 2/07/2018 17.00 WIB).

⁵¹ Wawancara kepada bu Ika pada hari Senin, 2 Juli 2018 pukul 17:00 WIB

Ketiga, dukungan dari tokoh masyarakat setempat. Salah satu diantaranya adalah dukungan dari ketua RW setempat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eni selaku istri dari Ketua RW 02, sebagai berikut:

Saya sangat mendukung, namun terkadang pola pikir masyarakat kan berbeda. Kalau dulu sistem menabungnya individu, sekarang sudah mulai digalakkan remaja-remaja per RT. Mulai dari RT 01 sampai RT 08. Nanti, uang hasil menabung sampahnya masuk ke kas remaja yang nantinya digunakan untuk kegiatan bersama. (R20180608113342/CW 2 8/06/2018 12.00).⁵²

Selain itu, dalam mendukung upaya pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah juga diberlakukan arisan yang mana yang disetorkan bukanlah uang melainkan sampah.

setiap arisan ibu-ibu RT saya menyuruh untuk menyetorkannya menggunakan sampah. Jadi setiap arisan yang dibawa bukan uang melainkan sampah. Mau bawa banyak atau sedikit enggak apa-apa yang penting bawa sampah. (R20180608113342/CW 2 8/06/2018 12.00).

Keempat, Motivasi. Motivasi ini baik dari segi ekonomi maupun dari segi lingkungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mbah Jan, selaku Nasabah Bank Sampah.

⁵² Wawancara kepada Ibu Eny, selaku Ketua RW pada hari Jum'at 8 Juni 2018 pukul 12:00 WIB

“wonten perbedaane mbak. Nek riyen niku mboten angsal arto, sakniki angsal arto. Nggeh saged ngge nyukupi kebutuhan ekonomi. Opo meneh sing kerja mung Bapak, kulo mboten”. Riyen, angsal tabungan 75.000 kulo nggeh nate angsal 100.000. (R20180608120733/CW 3 8/06/2018 11.45 WIB).⁵³

Selain motivasi untuk mendapatkan uang dari hasil menabung sampah, juga terdapat motivasi untuk menjadikan lingkungan semakin bersih. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Eni selaku nasabah Bank Sampah Resik Becik.

Seneng aja mbak kalo enggak buang sampah di jalan, sekalian gak bikin kotor lingkungan. Gak enak kalo merusak lingkungan. Jadi saya setorkan sampah-sampah ke bank sampah. Sekarang lingkungan jadi bersih. Saya seneng gak buang sampah sembarangan. ((R20180608123423 / CW 04 08/06/2018 13.00).⁵⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yaitu adanya kegigihan pengelola, tim kepengurusan yang solid, dukungan dari tokoh masyarakat

⁵³ Wawancara kepada Mbah Jan, pada hari Jum'at, 8 Juni 2018 pukul 11:45 WIB

⁵⁴ Wawancara kepada Ibu Evy selaku nasabah bank sampah pada hari Jum'at, 8 Juni 2018 pukul 13:00 WIB

setempat, serta motivasi dari para nasabah, baik motivasi dari segi ekonomi maupun sosial, yaitu untuk menjadikan lingkungan bersih.

b. Faktor Penghambat

Pertama, kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah di bank sampah Resik Becik kurang berjalan secara optimal. Meski nasabah bank sampah tidak hanya terbatas dalam wilayah krobokan Semarang, namun diperlukan juga kesadaran masyarakat sekitar bank sampah, sehingga pemberdayaan masyarakat bisa berjalan secara menyeluruh.

Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Tatik, selaku pengelola bank sampah di bidang administrasi.

Nasabah bank sampah banyak, Alhamdulillah nambah terus mbak. Tidak hanya di lingkungan Semarang Barat saja, tapi juga ada yang dari Ngaliyan, Wonodri, Mijen juga ada. Tapi dari jumlah total nasabah yang ada ini, yang aktif sekitar seratusan mbak. Terkadang mati, terkadang tumbuh lagi, terkadang tumbuh yang baru lagi. Persoalannya, masyarakat kurang kesadaran untuk cinta lingkungan. (R201806041053393 (CW1) 5/05/2018 10.20 WIB).⁵⁵

⁵⁵ Wawancara kepada Ibu Tatik pada hari Sabtu, 5 Mei 2018 pukul 10:20 WIB.

Kedua, karyawan atau Sumber Daya Manusia yang masih minim. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Eni, selaku istri Ketua RW 02.

“Biasanya kalau ngasihkin sampah, gak langsung ditimbang. Mungkin karena kurang sumber daya manusia atau tenaga kerja. Masyarakat pada bilang mbak, katanya kalau nyetor sampah cuma ditinggal, enggak langsung ditimbang dan dicatat” (R20180608123423/8/06/2018 pukul 13:00 WIB).⁵⁶

Hal ini juga sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Tatik selaku pengurus bank sampah.

Sejak pertama berdiri bank sampah saya sudah membantu. Dulu yang membantu banyak, tapi lama-lama pada tumbang hingga yang tersisa saya. (R201806041053393 (CW1) 5/05/2018 10.00 WIB).⁵⁷

Ketiga, Pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana. Pemasaran hasil kreasi berbahan baku sampah kemasan masih sederhana. Pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut dan pameran bazar. Hal ini disebabkan bank sampah Resik Becik belum memiliki divisi marketing secara khusus. Pemasaran melalui online belum diterapkan oleh bank sampah dikarenakan

⁵⁶ Wawancara kepada Ibu Eny, pada hari Jum’at, 8 Juni 2018 pukul 13:00 WIB.

⁵⁷ Wawancara kepada Ibu Tatik pada hari Jum’at, 5 Mei 2016 pukul 10:00 WIB.

belum memiliki tenaga kerja yang mumpuni di bidang teknologi. Adanya permasalahan tersebut menyebabkan pemasaran hasil kreasi sampah belum maksimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Tatik selaku pengurus bank sampah.

kalo pemasaran hasil kreasi sampah dari mulut ke mulut. Sama pemasaran melalui bazar yang tergabung dalam cluster pemerintah. Kalau pemasaran lewat online belum ada. Karena diantara kami tidak ada yang bisa. (R201806041053393 (CW1) 5/05/2018 10.20 WIB).

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Krobokan Semarang yaitu kesadaran masyarakat yang masih kurang terhadap kebersihan lingkungan, sumber daya manusia yang masih minim, dan pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dalam bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen Bank Sampah Resik Becik dalam upaya pemberdayaan ekonomi ramah lingkungan di lingkungan masyarakat Krobokan Semarang belum dapat memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Pelaksanaan fungsi manajemen dalam bank sampah Resik Becik yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan (POAC). *Pertama*, Perencanaan. Perencanaan dalam bank sampah Resik Becik dibagi menjadi tiga, yakni perencanaan jangka pendek meliputi tabungan sampah dan pelatihan kreasi sampah. Perencanaan jangka menengah meliputi rapi administrasi serta kerjasama dengan pengepul yang semakin luas. Perencanaan jangka panjang meliputi sistem tukar sembako serta menjadi lembaga koperasi. *Kedua*, Organisasi. Pengorganisasian dalam bank sampah dibagi menjadi tiga, yakni divisi administrasi, divisi pilah sampah serta divisi pelatihan kreasi. *Ketiga*, Pelaksanaan. Pelaksanaan dalam bank sampah Resik Becik meliputi sosialisasi kepada masyarakat, pelaksanaan tabungan sampah serta pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan produk kreasi sampah. *Keempat*, Pengawasan. Pengawasan dilakukan melalui grafik pertumbuhan nasabah bank sampah serta grafik penyerapan sampah dari masyarakat.

Kedua, Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di bank sampah Resik Becik yaitu; Faktor pendukung meliputi 1) Kegigihan Pengelola. 2) Tim yang solid. 3) Dukungan dari tokoh masyarakat setempat, 4) Motivasi masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi 1) Kesadaran masyarakat untuk cinta lingkungan yang masih rendah, 2) sumber daya manusia yang minim, 3) pemasaran hasil kreasi sampah yang masih sederhana.

B. Saran

1. Menambah pengurus dibagian pemasaran atau marketing, dengan job deskripsi melakukan pemasaran baik secara offline maupun online. Hal ini mengingat bahwa bank sampah memiliki produk kreasi sampah yang harus dipasarkan kepada masyarakat. Agar produk tidak mengendap di showroom sekaligus dalam rangka promosi dan memperkenalkan bank sampah Resik Becik kepada masyarakat luas.
2. Pelaksanaan monitoring atau evaluasi secara berkala untuk mengetahui program bank yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai dalam rangka mengetahui perkembangan bank sampah dan kinerja dari masing-masing divisi.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT karena atas izin-Nyalah penulis diberi kemauan dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis, pembaca dan bagi seluruh masyarakat secara umum. Semoga Allah Maha Pengasih memberikan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, sehingga dengan tangan terbuka dan lapang dada penulis mengharapkan saran serta kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. *Wallahul muwafiq ila aqwam al-thariq.*

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abdillah, Mujiyono, *Etika Konservasi Islam: Panduan Gaya Hidup Lestari Islami*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Abeng, Tanri, *Profesi Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2006.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Choliq, Abdul, *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Ombak Dua, 2014.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Effendi, Usman, *Asas Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fahrurrozi, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep dan Aplikasi*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015
- Fatchan, Ach., *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Etnografi dan Etnometodologi untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.
- Halim, A., dkk, *Manajemen Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LkiS, 2005.

- Hendro, Tri, Conny Tjandra Pahardja, *Bank dan Institusi Keuangan Non Bank*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.
- Ife, Jim, Frank Tesoriero, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi; Community Empowerment*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Manullang, M., *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat; Dalam Perspektif Kebijakan Publik*: Alfabeta, 2015.
- Matin, Abdul-Ibrahim, *Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam*, Jakarta: Penerbit Zaman, 2012.
- Mulyatiningsih, Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mudhofi, M., dkk, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojo Tengah Wonosobo*, Semarang (Laporan Penelitian), 2014.
- Robbins, Stephen P., *Manajemen*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010.
- Sejati, Kuncoro, *Pengelolaan Sampah Terpadu, Dengan Sistem Node, Sub Point, Center Point*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012.
- Sumodiningrat, Gunawan, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1999.
- Sule, Erni Tisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sulaeman, Endang Sutisna, *Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2012.
- Suprihanto, John, *Manajemen*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI, 2014.
- Susilo, Rachmad K. Dwi, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syamsi, Ibnu, *Pokok-pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Taswan, *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2006.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Winardi, *Asas-asas Manajemen*, Bandung: Offset Alumni, 1979.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat; Wacana dan Praktik*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013.

II. JURNAL

Riski. “Pengaruh Program Bank Sampah terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah, Bangkalan. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, Bangkalan, 2014.

Abdillah, Mujiyono. “Konseptualisasi Ekonomi Ramah Lingkungan” Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015.

Huda, Choirul,”Ekonomi Islam dan Kapitalisme (Menurut Benih Kapitalisme dalam Ekonomi Islam) Volume 7, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Semarang, 2016.

III. PENELITIAN

Muhammad, Alfiano Arif. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah di Perum Gubuk Indah, Kelurahan Sidoarum, Kecamatan Godean Sleman, Yogyakarta”. *Thesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015.

Muntaza, Shofiyatul. “Pengelolaan Program Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak Kecamatan Gunung Anyar Surabaya” Skripsi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya: 2015

Novianty, Mita. “Dampak Program Bank Sampah terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Binjai, Kecamatan

Medan Denai Kota Medan”. *Skripsi* Universitas Sumatera Utara. Medan: 2013.

IV. WAWANCARA

Wawancara kepada Ibu Tatik selaku pengurus bank sampah pada hari Senin, 4 Juni 2018 pukul 10.00 WIB.

Wawancara kepada Ibu Martini selaku pengurus bank sampah divisi pemilahan sampah pada 5 Juni 2018 pukul 15.00 WIB

Wawancara kepada Ibu Tatik selaku pengurus bank sampah divisi administrasi pada 5 Juni 2018 pukul 13.00 WIB.

Wawancara kepada Ibu Eni selaku Ketua RW 02 pada hari Jum’at, 8 Juni 2018 pukul 10.20 WIB.

Wawancara kepada Mbah Jan selaku Nasabah bank sampah pada hari Jum’at, 8 Juni 2018 pukul 14.00 WIB

Wawancara kepada Vicky, panitia pengelolaan sampah Remaja pada hari Minggu, 10 Juni 2018 pukul 09.30 WIB.

Wawancara kepada Ibu Ika Yudha selaku Ketua bank sampah pada hari Senin, 2 Juli 2018 pukul 17.00 WIB.

Wawancara kepada Ibu Narti selaku pengurus Bank Sampah bagian kreasi sampah pada hari Minggu, 10 Juli 2018

V. WEBSITE

<http://www.menlhk.go.id> diakses pada 16 Desember 2017 pukul 09:14 WIB.

<http://banksampahrb.blogspot.co.id> diakses pada 5 Februari 2018 pukul 13:03 WIB.

<http://www.tribunnews.com> diakses pada 11 Januari 2018 pukul 10.00 WIB.

<https://siangsa.com/standar-manajemen-dan-sistem-pemilahan-sampah-bank-sampah/> diakses pada Sabtu, 27 Januari 2018 pukul 14:06 WIB.

<http://semarangkota.go.id> diakses pada 30 Juli 2018 pukul 13:55 WIB

<http://ternakpedia.com> diakses pada hari Selasa, 31 Juli 2018 pukul 10:16 WIB.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Pukul :

NO.	ASPEK	INDIKATOR	DISKRIPSI
1. Mengamati kondisi fisik Bank Sampah		Letak geografis	
		Sejarah Berdiri	
		Tujuan, Visi dan Misi	
		Struktur Organisasi	
		Sarana dan Prasarana	
		Sumber Pendanaan	
2. Mengamati perencanaan program kerja pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah 3. Mengamati mekanisme kerja pemberdayaan		Bentuk kegiatan bank sampah	
		Tempat kegiatan	
		Materi pemberdayaan	
		Media pemberdayaan	

masyarakat melalui program bank sampah	Peserta pemberdayaan	
	Alat dan Bahan pemberdayaan	
	Tahapan / prosedur kerja dalam pengelolaan bank sampah	
	Kerja sama / keterlibatan dengan pihak-pihak yang berkepentingan	
	Monitoring pengelolaan bank sampah	
4. Dampak atau hasil pemberdayaan masyarakat	Produk yang dihasilkan	
	Keterampilan yang dimiliki peserta	
	Kesejahteraan ekonomi	
	Respon masyarakat	

Lampiran 2

PEDOMAN PERTANYAAN APLIKASI FUNGSI MANAJEMEN PADA BANK SAMPAH RESIK BECIK

PERENCANAAN (*Planning*)

1. Apa saja perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang dalam Bank Sampah Resik Becik ?
2. Apakah ada rapat atau pertemuan khusus untuk membahas program Bank Sampah Resik Becik ?
3. Program apa saja yang direncanakan pada tahun ini / sebelumnya ?
4. Target apa saja yang ingin dicapai ?
5. Apakah ada alternatif lain yang dilakukan bank sampah jika program yang dibuat tidak sesuai rencana ?
6. Bagaimana pembuatan jadwal kerja di pengorganisasian bank sampah ?
7. Bagaimana strategi bank sampah dalam meningkatkan pemasukan ?

PENGORGANISASIAN (*Organizing*)

1. Bagaimana struktur organisasi di Bank Sampah Resik Becik ?
2. Bagaimana proses pembentukan kepengurusan ?
3. Bagaimana pembagian tugas setiap divisi ?

4. Bagaimana pergantian kepengurusan ?

PELAKSANAAN (*Actuating*)

1. Apakah pernah ada pelatihan yang diprogramkan Bank Sampah bagi pengurus ?
2. Bagaimana direktur dalam membangun kerjasama dalam ranah internal dan eksternal ?
3. Bagaimana pengurus melayani nasabah sehari-hari ?
4. Bagaimana cara pemimpin dalam mengkoordinir pegawai untuk melaksanakan tugas?

PENGAWASAN (*Controlling*)

1. Apakah ada rapat evaluasi ? Bagaimana pelaksanaannya ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program yang telah direncanakan dan dilakukan sebelumnya ?
3. Apa manfaat dilaksanakan evaluasi ?
4. Bagaimana usaha yang dilakukan jika program / target tidak tercapai ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Manajemen Bank Sampah dalam Pemberdayaan Ekonomi Ramah Lingkungan, Studi Kasus Bank Sampah Resik Becik Kelurahan Krobokan Kota Semarang

1. Melalui arsip tertulis

- a. Sejarah berdirinya Bank Sampah Resik Becik
- a. Visi dan Misi Bank Sampah Resik Becik
- b. Arsip data pengurus Bank Sampah Resik Becik
- c. Arsip data Nasabah Bank Sampah Resik Becik

2. Foto

- a. Gedung atau fisik Bank Sampah Resik Becik
- b. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Bank Sampah Resik Becik
- c. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah
- d. Hasil-hasil dari kerajinan sampah

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK PENGELOLA BANK SAMPAH RESIK BECIK

Nama :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Jabatan :

1. Tentang Bank Sampah Resik Becik

1. Kapan bank sampah ini didirikan?
2. Apa yang menjadi latar belakang atau sejarah didirikannya Bank Sampah di Kelurahan Krobokan Semarang?
3. Apa visi dan misi Bank Sampah Resik Becik?
4. Apa tujuan didirikannya Bank Sampah Resik Becik?
5. Siapa pencetus didirikannya Bank Sampah Resik Becik?
6. Mengapa bank sampah diberi nama Resik Becik?
7. Bagaimana tahap-tahap pendirian Bank Sampah ini?
8. Siapa yang menjadi pengelola bank sampah Resik Becik? Berapa jumlahnya?
9. Siapa saja yang menjadi nasabah bank sampah Resik Becik? Berapa jumlahnya?

2. Sarana dan Prasarana Bank Sampah

1. Apa saja fasilitas yang ada di bank sampah Resik Becik?
2. Dari mana fasilitas atau sarana dan prasarana tersebut diperoleh?
3. Status bangunan bank sampah Resik Becik milik siapa?

3. Tentang Pengelolaan Sampah

1. Apa saja bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang diselenggarakan Bank Sampah Resik Becik?
2. Apakah masyarakat sudah memiliki kemampuan dalam mengelola sampah sebelum adanya bank sampah Resik Becik?
3. Bagaimana cara masyarakat dalam mengelola sampah sebelum adanya bank sampah Resik Becik?
4. Siapa yang memotivasi atau memberi sosialisasi tentang pemilahan sampah dan menabung sampah kepada masyarakat?
5. Kapan sosialisasi pemilahan atau menabung sampah dilaksanakan?
6. Kapan kegiatan menabung sampah dilaksanakan?
7. Bagaimana proses / langkah-langkah menabung sampah?
8. Bagaimana hasil dari tabungan sampah?
9. Apakah pernah diadakan pelatihan daur ulang sampah disini?
10. Siapa yang memberi pelatihan?
11. Kapan pelatihan tersebut dilaksanakan?
12. Berapa banyak peserta yang mengikuti pelatihan?
13. Bagaimana hasil dari pelaksanaan daur ulang sampah disini?

14. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Resik Becik?
15. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Resik Becik?

Lampiran 5

**PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK NASABAH BANK SAMPAH RESIK BECIK**

Nama :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Usia :

1. Sejak kapan Anda menjadi nasabah Bank sampah Resik Becik?
2. Apa alasan Anda mau menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?
3. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?
4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya bank sampah Resik Becik dalam kehidupan Anda?
5. Apakah disini ada pelatihan daur ulang sampah? Pelatihannya apa saja?
6. Apakah Anda bisa membuat kerajinan yang berbahan dari sampah?
7. Kemampuan membuat kerajinan tersebut Anda dapatkan darimana? Pelatihan atau otodidak?
8. Apa motivasi Anda sehingga menjadi pengrajin sampah?
9. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Resik Becik?

10. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Resik Becik?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA
UNTUK KETUA RW di WILAYAH BANK SAMPAH RESIK
BECIK

1. Apakah Ibu tahu mengenai bank sampah resik becik bu? Bisa diceritakan mulai dari awal berdiri?
2. Menurut Ibu, keberadaan Bank sampah resik becik saat ini seperti apa?
3. Mengapa Anda mendukung keberadaan bank sampah?
4. Apakah ada perbedaan di lingkungan sekitar sini dari sebelum dan sesudah adanya bank sampah?
5. Dampak apa yang dirasakan kepada masyarakat sekitar setelah adanya bank sampah?
6. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Resik Becik ?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Resik Becik ?

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN I

Hari / Tanggal	: Sabtu, 2 Juni 2018
Waktu	: 15.00 – 16.00
Lokasi	: Kediaman Ketua Kelompok Bank Sampah (Ibu Ika)
Kegiatan	: Observasi awal dan Penyerahan Surat Riset

Deskripsi

Hari ini, penulis datang ke kediaman ibu Ika Yudha selaku ketua kelompok Bank Sampah Resik Becik yang beralamat di Jl. Cokrokembang No. 11 Krobokan, Semarang Barat. Penulis bermaksud untuk menyerahkan surat riset sekaligus melakukan observasi tahap pertama. Setibanya di kediaman, penulis disambut ramah. Penulis mencari informasi mengenai bank sampah, nasabah bank sampah dan aktivitas keseharian Ibu Ika. Mengingat waktu sudah sore dan bu Ika akan melakukan aktivitas lain, maka penulis pun pamit undur diri.

CATATAN LAPANGAN II

Hari / Tanggal : Senin, 4 Juni 2018
Waktu : 10.00 – 14.00
Lokasi : Bank Sampah Resik Becik
Kegiatan : Wawancara kepada Ibu Tatik, Pengurus Bank
Sampah Resik Becik

Deskripsi

Pada observasi kedua, penulis mendatangi lokasi yang digunakan untuk aktivitas operasional Bank Sampah Resik Becik. Lokasi yang digunakan untuk kegiatan operasional berada di sebelah rumah ibu Ika, selaku ketua kelompok bank sampah. Setibanya penulis di lokasi, penulis bertemu dengan ibu Tatik selaku karyawan dibagian administrasi. Penulis disambut ramah, kemudian penulis pun menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan penulis, yakni mencari informasi dan data yang diperlukan. Setelah mengetahui maksud kedatangan penulis, ibu Tatik bersedia untuk memberikan informasi dan penulis pun memulai wawancara mengenai kegiatan operasional bank sampah. Wawancara tersebut meliputi sejarah berdirinya bank sampah, kegiatan operasional, struktur organisasi dan lain sebagainya. Selain melakukan wawancara, penulis juga mendokumentasikan segala kegiatan yang ada di bank sampah, termasuk juga gedung yang digunakan dan produk-produk hasil kreasi sampah. Setelah informasi yang didapatkan cukup dan waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 maka penulis pun izin pamit diri dan dilanjutkan penelitian esok hari.

CATATAN LAPANGAN III

Hari / Tanggal : Senin, 5 Juni 2018
Waktu : 13.00 – 16.00
Lokasi : Bank Sampah Resik Becik
Kegiatan : Wawancara kepada Pengurus Bank Sampah
Resik Becik

Deskripsi

Pada kedatangan penulis yang ketiga ini, penulis bermaksud untuk mewawancarai salah satu pengurus bank sampah resik becik yang bernama Ibu Naryati. Ibu Naryati merupakan koordinator di bagian Pelatihan Kreasi. Namun, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Ibu Tatik bahwa ibu Naryati datang ke bank sampah sore hari bada' maghrib. Mengingat bahwa penulis tidak bisa menunggu sampai maghrib, maka penulis pun memutuskan untuk menunda pelaksanaan wawancara kepada ibu Naryati.

Selama di bank sampah, penulis melakukan dokumentasi untuk mengambil beberapa kegiatan di bank sampah, diantaranya yaitu proses pembuatan tas yang berasal dari bahan kemasan "*Good Day*" dan kegiatan menimbang sampah yang disetorkan nasabah kepada bank sampah. Penulis pun mendokumentasikan prosesi pencatatan yang dilakukan Ibu Tatik ke dalam buku Transaksi Harian.

Setelah selesai membuat kreasi dampah dan penimbangan sampah, pada pukul 15.00 ibu Tatik pulang. Penulis pun meminta

bantuan Ibu Tatik untuk menunjukkan tempat tinggal para nasabah yang berada di sekitar lokasi bank sampah. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam proses pelaksanaan wawancara kepada nasabah, agar pada saat pelaksanaan wawancara penulis tidak perlu mencari-cari kediaman para nasabah. Mengingat waktu sudah sore, akhirnya penulis memutuskan untuk pamit undur diri dan melakukan wawancara kepada para nasabah esok hari.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari / Tanggal : Jum'at / 8 Juni 2018
Waktu : 10.20 – 14.00
Lokasi : Rumah Ibu RW dan Nasabah Bank Sampah
Kegiatan : Wawancara kepada Ibu RW dan Nasabah Bank Sampah

Deskripsi

Pada hari Jum'at, penulis mendatangi kediaman Ketua RW 02, namun setelah tiba di kediamannya Bapak ketua RW sedang melaksanakan shalat Jumat. Penulis bertemu dengan Ibu Eni selaku istri. Penulis disambut ramah oleh Ibu Eni dan dipersilahkan masuk. Penulis pun memohon izin untuk melakukan proses wawancara dan menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan penulis. Setelah Ibu Eni mengetahui tujuan penulis, Ibu Eni pun bersedia untuk menjadi narasumber atau informan penulis.

Selain wawancara kepada Ketua RW, penulispun melanjutkan untuk melakukan wawancara kepada para nasabah Bank Sampah Resik Becik. Penulis mendatangi satu per satu rumah nasabah. Penulispun memohon izin kepada para nasabah dan menjelaskan kedatangan maksud dan tujuan penulis. Setelah mendapatkan izin, penulis memberikan pertanyaan kepada para nasabah. Pertanyaan tersebut mulai dari kapan menjadi nasabah, alasan, dan manfaat yang dirasakan selama menjadi nasabah bank sampah Resik Becik.

Tidak hanya kepada masyarakat setempat yang menjadi nasabah bank sampah, penulis pun juga mewawancarai remaja yang tergabung dalam panitia pengelolaan sampah yang ada di Krobokan Semarang. Gabungan remaja tersebut tergabung dalam “Remala”. Remala merupakan salah satu dari sekumpulan remaja yang ada di RW 02. Setiap RT di RW 02 memiliki perkumpulan remaja tersendiri. Yang kemudian oleh ketua RW diintegrasikan dan digerakkan untuk aktif dalam pengelolaan bank sampah, termasuk didalamnya adalah menjadi nasabah bank sampah. Berdasarkan keterangan yang diberikan, hasil dari tabungan sampah tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kas remaja.

CATATAN LAPANGAN V

Hari / Tanggal : Minggu / 10 Juni 2018
Waktu : 09.30 – 13.00
Lokasi : Pelataran Rumah Vicky
Kegiatan : Dokumentasi Kegiatan Pengelolaan Sampah
Remaja

Deskripsi

Setelah Jum'at lalu penulis interview Vicky, salah satu panitia pengelolaan sampah remaja, maka penulis datang pada minggu pagi untuk menyaksikan, membantu dan mendokumentasikan kegiatan yang ada. Mulai dari pengumpulan sampah dari masyarakat, penerimaan sampah dari masyarakat, pemilihan sampah dan menabung dan menjual sampah.

Sampah yang sudah terkumpul kemudian dipilah dan dipisahkan. Ada dua jenis sampah, yaitu sampah kardus dan sampah kemasan. Untuk sampah kardus, akan dijual kepada pengepul, sedangkan sampah kemasan akan ditabung di bank sampah.

Setelah selesai mendistribusikan sampah, penulis berniat hendak mewawancarai salah seorang pengurus bernama bu Naryati. Namun, ketika penulis sudah sampah di rumah pengurus tersebut, penulis mendapatkan kabar jika bu Nar sedang pergi ke Solo. Penulis pun pergi dan ingin melanjutkan wawancara kepada Bu Ika Yudha selaku direktur bank sampah. Namun ternyata setelah dihubungi, bu Ika sedang keluar

dan penulis memutuskan untuk menunda pelaksanaan interview. Berhubung narasumber sedang ada kegiatan lain, penulis pun memutuskan untuk mengakhiri pencarian informasi pada hari tersebut.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari / Tanggal : Senin, 2 Juli 2018
Waktu : 17.00 WIB
Lokasi : Kediaman Ibu Ika
Kegiatan : Wawancara kepada Ketua Bank Sampah Resik
Becik

Deskripsi

Pada hari Senin sore, penulis datang ke rumah Ibu Ika selaku Ketua bank sampah, setelah sebelumnya penulis melakukan kesepakatan untuk bertemu. Penulis mewawancarai ibu Ika terkait manajemen pengelolaan sampah yang ada di bank sampah. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan operasional bank sampah. Penulis juga menanyakan terkait faktor pendukung dan faktor penghambat bank sampah dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat.

Setelah dirasa informasi sudah cukup, maka penulis pun pamit undur diri.

Lampiran 8

FOTO KEGIATAN BANK SAMPAH RESIK BECIK

- a. Kegiatan Remaja tingkat RT dalam pengelolaan sampah







b. Foto Bangunan Fisik Bank Sampah





c. Foto Produk hasil dari Kreasi Sampah





d. Foto Proses Pengelolaan sampah





e. Foto Buku Administrasi dan Buku Rekening Tabungan Sampah





Lampiran 9

**DAFTAR NASABAH BANK SAMPAH RESIK BECIK
KROBOKAN SEMARANG**

Data Penerima Manfaat
Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok
LAZIS Jateng Tahun 2016

Nama : Bank Sampah Resik Becik
Kota/ Kabupaten : Kota Semarang
PJ : Ikayuda
Telp. : 08562747441
Jumlah Anggota : 432
Usaha : Bank Sampah

NO	NAMA NASABAH	ALAMAT	NO	NAMA NASABAH	ALAMAT
1	Badariyah	Kencenowungu tgh III /27	54	Pak/Bu Musran	Kr Ayu Anjasmono Tgh VI
2	Bu Murseno	Krobokan	55	Ruben M . s	Puspowarno VII / 1a
3	Warung " SS "	Sompok	56	Ninit	Sawojajar 1/24
4	Mb Etik	Greenleaf	57	Anis	Madukoro II/86
5	Bu Supri	Cokrokembang	58	Doi Kurnia	Wiroto I/9
6	Nathalla	Muara Mas Brt 3 /198	59	Pak Jatmiko	RT 02/RW X Krobokan
7	Arjun	Pringgondani Dlm I /6	60	Marsela	Trajutrisno Raya No 3
8	Bu Beti	Madukoro IV RT 6/ 1	61	Bu Siti	Wiroto Dalam I
9	Bu Nur Sa'adah	Kr Ayu	62	Sri Wahyuni	SMP 3D
10	Siti Nurjanah	Jonggring Saloko RT8/13	63	B Sujannah	Pringgondani Dlm
11	Bu Rini	Nemplak Simongan	64	Retno Andewi	Madukoro 3
12	Bu Eni	Gisikrono	65	Bu Arum	Cokrokembang No 164 RT 2/1
13	Bu Lalah	Sampangsan	66	Bu Kristin	Madukoro III
14	Bu Murwati	Madukoro	67	Danie Riski F	Sawojajar II
15	Bu Saliyem	Jonggring Saloko	68	Dimas Hudzaifah	Cempolorejo V / 5
16	Mb Erni	Koperasi Bina Amal	69	Mbah Wi	Bakso / Cokrokembang
17	Asti	Tembalang	70	Leli Puspita Ayu	Madukoro III/195
18	Bu Sis	Madukoro IV	71	Bu Khomah	Binna Amal
19	Bu Sri Wahyuni	Dworowati Tgh RT 4/9	72	P. Hurl	Bandara
20	Bu Dian	RT 4/1	73	Agus Kurniawan	Jombiang Perbalan Rt 3 / 1
21	Bu Titik	Madukoro V	74	Nurjanah	Madukoro III
22	Drs Mukhamad	Pak Camat	75	Handini L	Twng Rjekwesi I Rt 2 / 4
23	Bp Achmad Suparno	Wiroto V Krobokan	76	B Fitroh	Tembalang
24	B. Raminten	Madukoro II	77	Amik	Madukoro II RT 2 / 1
25	Bu Sunarsi	Salaman Mulyo	78	Bu Dwi Novianti	Madukoro II
26	Bu Nani	Madukoro 3	79	Dina A W	Trajutrisno IV/204
27	Bu Siti Nur Aisyah	Madukoro 3 No 38 RT 5/1	80	B Toni	Wiroto I /15
28	Bu Nunung	Krapyak Galungan 6	81	Kristina Supriyati	Raden patah 171
29	Bu Lina	RT 3 Madukoro	82	Bu Maripah	Gang 3 RT 4/1 Krobokan
30	Bu Susilowati	Madukoro 3	83	Elrina	Madukoro IV/4A
31	Bu Mawarto	Cokrokembang 12 RT 7	84	Diana Anggraeni	Madukoro IV/10 A
32	Bu Supriyanto	RT 7/1 Krobokan	85	Bu Welas	Madukoro IV
33	Mbah Mudi	Dworowati Tgh RT 4/9	86	Galang	Madukoro III
34	Bp Suwignyo	Jonggring Saloko IV	87	Bu Cece	Sawojajar I
35	Eni Mardiana	Dworowati Dlm / 9	88	Bu Wati	Madukoro II/527
36	Eni Setiyowati	Madukoro 2/170	89	Nanik	Madukoro II/91
37	Anis	Sawojajar 1 RT 1/2	90	Bu Utik	Madukoro II/166
38	Abdul Rasyid	Kr Ayu	91	Tia	Sawojajar II
39	Nurul Komariyah	Trajutrisno IV 221	92	B Sukarti	B Ika
40	Bu Dwi Nur	Klaster TAS	93	Pak Ali Ridho	Madukoro II RT 4/1
41	Bu Nur Azih	Madukoro 2/85	94	Bu Ripta	Gisikrono
42	Nur Khasanah	Madukoro 3	95	Rizka Nugraheni	Sawojajar II/38
43	Tata	Trajutrisno 3 No 214	96	B Dessy Hardiyanti	Kauman IV / 7 Palebon Smg
44	Astrid Brigita	Trajutrisno VI	97	P Irawan	Trajutrisno II RT 4/II
45	Candra Krisna	Wiroto 1 RT 2 RW 5	98	P Samuri	Madukoro V
46	Tika	Madukoro 3	99	Sri Lestari	Pringgondani I / 4
47	Dian Amalia	Jonggring Saloko 1 / 2	100	Yanti	Lesanpuro III/22
48	Bu Rosi	Wiroto Raya 37	101	Dinar	Sawojajar I RT 8/RW I
49	Kunthi	Manyaran	102	Vicky Novalianty	Madukoro II/87
50	Slarnet	Madukoro 2 RT3	103	Mbah Ngami	Madukoro I/255
51	Nieke	Nibi	104	Dariah	Sawojajar I
52	Ima	Indrabuana 1 No 6	105	Bu Solekah	Kencenowungu tgh V/20 RT 5/V
53	Mulyadi	Sawojajar 2	106	Bu Eni Wijayanti	Madukoro III RT 5/1 No 189

NO	NAMA NASABAH	ALAMAT	NO	NAMA NASABAH	ALAMAT
107	Bu Sularmi	Madukoro 2	166	Budiaty	Jonggring Saloko RT 8/13
108	Chindy	Wologito brt Rt 1 / 5	167	Bu Sakur	SD Islam Al Hikmah
109	Sukoto	Puri B 3 No 4	168	Mira	Kembang Arum Rt 1 / 13
110	Santi	Lesanpuro	169	Karsih	RT 04 RW IX
111	Atrn Wahyuni	Dworowati V RT 5/8	170	Lani Budiman	Cempolorejo
112	Wiji	Madukoro III RT 04	171	Vitri	Cempolorejo IV No 17
113	Warno	Madukoro V	172	Delon	Jonggring saloko
114	Bisyu	Trajutrisno V	173	Markanah	Madukoro III/14
115	Diana Mirawati	Jl Truntum I / 1 Tlogosari	174	Trisno	Dworowati III/II
116	Laila Risqi	Perban Purwosi blok 3/697	175	Wawan	Madukoro II/84
117	Niamah Galang	Teman Afik	176	B Fifi	Pringondani Rt 4/21
118	Affandi	Cempolorejo	177	Tina	Madukoro III
119	Riyadi	Trajutrisno II	178	Timotius	Smg Indah A XI /8
120	Haru	Madukoro IV	179	Siti Supriyanti	Trajutresno III/213
121	Clk Jeni	Madukoro IV	180	Rohim	Sawojajar II/4
122	Dhea Novita	Madukoro IV/10 A	181	Lilik	Sawojajar II/10
123	B Chandra	Claster Tas UKM	182	Joko Waluyo	Sawojajar II/12
124	Giyah	Manyaran	183	Mamat	Sawojajar II/21
125	Annisa	Kenconowungu sltn 15 B	184	Mulyadi	Sawojajar II
126	Siti Jamariyah	Johar	185	Febri A	Trajutresno VI/4
127	B Jum	Warung B Sri	186	RT 01 RW 1	Krobakan
	Mita	Madukoro III	187	Elly L	Udowo Timur
129	Nadia	Cokrokembang 161	188	Nana	Siliwangi / 81
130	Sumi	Madukoro III	189	Eli Novianti	Sawojajar II
131	Rina	Bulustalan	190	B Amin	Sawojajar 2
132	Hani Catur	Madukoro V	191	Siti Imronah	Wiroto Dlm II
133	Pipit	Madukoro V	192	Asmana	
134	Trimo	Madukoro V	193	Eko Wati	Puspanjolo Tmr 7/ 20
135	Eni Trimurjito	Madukoro V	194	Naryati	Madukoro IV
136	Yulian K.	Septamarga II/80	195	Ida	Wiroto 2 No 20
137	Partini	Madukoro IV	196	Sri Mulyani	Madukoro IV
138	Watik	Wiroto Raya	197	Listiyanto	Gedongsongo tgh myrn
139	Edi S	Kenconowungu Raya no 72	198	Sri Lestari	Sawojajar I
140	Elistyana	Pringondani dlm III/18	199	Tobing	Sawojajar I /68
141	Erma	Sawojajar II/37	200	Yanti	Kalibanteng
142	Tiyas	Sawojajar II	201	Sih	Sawojajar I/36
143	Jujuk	Damarwulan I/50	202	Bambang	Wiroto V
144	Gabriela	Dworowati IV/14	203	Nur Cholifah	Jonggring Saloko 110-25
145	Juhadi	Anjasmoro tgh no 25	204	Evi Wulandari	Wiroto 2 No 6 Rt 3 / 5
146	Njaji	Gisikrono	205	Sariman	Cempolorejo II A
	J Tri Suryatimah	Sawojajar I /18	206	Titin	Sawojajar II/40
148	Hartini	Sawojajar I no 18	207	Ika	Sawojajar II/205
149	Krapyak	RT 01 RW VIII	208	Rustini	Wiroto dalam
150	Ros	Rumdus TNI AL	209	Sis	Madukoro V
151	Bekso P Yono	Wiroto Raya	210	Arif	Wiroto VIII
152	Maya	Sawojajar I/12 A	211	Dyah Ratnawati	Puri Anjasmoro
153	Ety Artanto P	RT 05 RW II	212	Indira	Gedongsongo tgh myrn
154	Dewi	Cokrokembang RT 03	213	Benny	Ariloka no 17
155	Hj Siti Aris	Anjasmoro I no 24	214	Supriyanto	Madukoro V/8
156	Natalia Suryanti	Tmn Murudasmoro 2 /25	215	Markamah	Damarwulan II
157	Lukas	Sawojajar II No 32	216	AEF	Kenconowungu Dlm I
158	DPC	Semarang barat	217	Mawar	Sawojajar I
159	Heni	Cimandiri raya 32	218	Yasin	Madukoro
160	Yuni	Kantin Don Bosko	219	Fadila	Jodipati no 46
161	Sherina A	Madukoro III no 235	220	Kry. Dzkrullah	Puspowarno 18
162	Wiwik	Madukoro V	221	Indri	Madukoro II
163	Isti Nurmadianti	Candi Temb Raya 691 Psdn	222	Ning Anwar	Madukoro II/78
164	Sutardi	Sawojajar II	223	Mb Ida Noer S	Wiroto II No 20 Rt3 / 5
165	Sri wahyuni	Ngemplak Simongan	224	William	Cempolorejo I/10

NO	NAMA NASABAH	ALAMAT	NO	NAMA NASABAH	ALAMAT
225	Anik	Madukoro I /257	284	Lena	Puri Anjasromo
226	Ioko	Rt 06 Rw III	285	Sunarto	Kenconowungu RT 5/5
227	M.Desi	Jl Layur /Lwng gajah	286	Suhartatik	Dworowati V RT 5/8
228	Andriyani R	Wirote I/7	287	Nurita	Wirote 1/8
229	Ajeng	Ayodyapala IV	288	B Joko	Ronggolawe 35
230	Sekar	Gedongsonggo tgh	289	Kurnia Rahma	Madukoro Raya SD Kr Ayu
231	Vira Aulia	Dworowati IV/8	290	Sri mariska	Banyumanik
232	Kunsun	Sawojajar II	291	Tatik	DPC
233	Topo	Sawojajar	292	Karin	Sawojajar 1 / 8
234	Winarni	Pusponjolo Dim VII/10	293	B Upik	Bulustalan V/698
235	Dwi Lismiyati	Sawojajar I/102	294	Dian Sukma	Wologito
236	Haryati	Galungan IV Krpyk	295	M Tumini	Jonggring saloko II RT 4/12
237	Kusti nengsih	Kenconowungu tgh III	296	Bandara / Eka	
238	Wasi Ardhi	Dworowati IV/25	297	Pelatihan	Rumah zakat
239	Juliati	Subali makam krapyak	298	Nabil / Sri	Madukoro II
240	Sujeng	Madukoro IV/16	299	Imam Kanafi	Kp Pedalangan
241	Surya rahima	Madukoro II/78	300	Mudzanatun	Tmbk Aji Rt 5 /XI Ngalian
242	Tutik	Sawojajar II/15	301	Darsi	Madukoro V Rt 7 / 1
243	Rizki/SBY	Madukoro II	302	Mustanfiroh	Indrabuana Dlm 2 /5
244	Puryanto	Madukoro II	303	B Mirah	Madukoro V
245	Istiqomah	Madukoro V	304	Erna	Smg indh Flamboyan Ball D 20
246	Teguh Widodo	Dworowati Raya/17	305	Mazarina	Wirote Raya No 25
247	Djogwadi	Pringgondani II	306	Nur cahaya	Wirote II /15
248	Aglela	Jodhipati brt/64	307	Jumadi	Anjasromo Tgh No 25
249	B Rasiah	Ngemplak Simongan	308	B Endang	Gisikdrono
250	Ninuk W	Trajutrisno VI/4	309	Titik H	Jl Dr Ismail Rt 1 // No39 Gisikdrono
251	Rubi	Kebon Harjo 7 /4	310	B Lami	Bulu stalan III A 410 B
252	Yudi	Madukoro III	311	Imron	Knwungu tgh II / 7
253	Yanti	Sri Rejeki II/25	312	Shella / Jessica	Dworowati 8 Rt IV /VIII
254	Ida	Sawojajar I/14	313	Rumah Tahfit	Madukoro V Rt 7 / 1
255	Uti	Sriwibowo Dlm XII/244	314	Hanum	Dworowati Rt 5 / 8
256	Nola	Saptamarga II	315	Shinta	Semarang
257	Dian Mariani	Kembang Arum	315	Nur Rohmah	Wirote II No 24 Rt 3/4
258	Mei Asih	Anggraeni 5/11	317	Watik	Madukoro V
259	Faridah	Cokrokembang 161 A	318	Tobias Hari Kusmanto	Puspowarno 9 /34
260	Anik	Pringgondani I	319	Bu Nana	Trajutrisno V / 226 C
261	Prih	Semarang Selatan	320	Ngatirah	TW Aglik Lor Rt 1 /6
262	Edy Siswandi	Kenconowungu tgh	321	Amalia	Damarwulan
263	Titin /Nurita	Gg Cemara, Gisikdrono	322	Santa	Karanggeneng utara
264	Sri Sugjartini	Madukoro I/94 A	323	Konni	Madukoro II
265	Sih	Madukoro V/5	324	B. Susanto	complorejo V/26
266	Yayuk	Sawojajar I	325	Sigil Bayu	SMK N 7
267	Yayuk	Ayodyapala 59	326	Sonny	Seteran I No 4
268	P Wanto	Lesanpuro. II 35	327	Pamela	Erlangga Raya No 8
269	Dwi	Trajutrisno VI/7	328	Desi	Ketileng
270	Nunil K	Trajutrisno IV	329	Felice + Fallence	Beton mas utara
271	Erni Safiati	Selomas brt IV/133	330	Eveiyne Tiara S	Muara raya B.96
272	Ayu Latifah	Wirote IV / 8 Rt 5 /5	331	Hanna Widakiana	Telogo bodas ry 6 smg
273	Nur Waqidah	Jodhipati brt 22	332	Jonathan Yudi G	Tmn adenia 16/37 Graha padma
274	Suglyem	Madukoro IV	333	B Wiwid	Cemplorejo II / 20
275	Karjono	Dworowati IV Rt 4 / 8	334	Inge	Puri eksekutif 1c/2 anjas
276	Maryoto	Sawojajar II	335	Nazila	Wirote Raya No 25
277	Arul	Ariloka Raya/2	336	Elezzer Marvell CS	
278	B Carmat	Madukoro V Rt 7 Rw I	337	Gaby/ Gabriel	Pekunden tmr VI 5/12
279	B Cici	DPC	338	B Solekah	Dworowati 6 Rt 7 / 8
280	Joko	Madukoro II	339	B Yanah	Jonggring Saloko II
281	Nanis V	Saptamarga Kb Arum	340	Cia - Cia	Tri tunggal
282	Arnita	Kenconowungu tgh III/24	341	Indri Hapsari	Anjasromo Tgh II / 12
283	L P Wanita	Suglyopranoto	342	Errin	Candi pawon

NO	NAMA NASABAH	ALAMAT	NO	NAMA NASABAH	ALAMAT
343	Erni	Tanah Mas	388	Sulis	Bongsari Rt 02 / 2
344	Diah Ratna	Demar Wulan II/15	389	Isabella Meiliani	
345	Joko Sulistyanto	Twg Rajekwesi No 8	390	B Ida	Tmn Marina A 6
346	Anna Lismawati	Lesapuro I	391	Indri Hapsari	Anjasmoro Tgh II / 12
347	Bagus Wijayanto	Trajutrisno III	392	Errin	Candi pawon
348	Nani R	Parang baris 1/27 Ngsari Smg	393	Sulis	Bongsari Rt 02 / 2
349	B Dartik	Sawojajar	394	Isabella Meiliani	
350	B Ana	Perum Perbndhrn Neg	395	B Ida	Tmn Marina A 6
351	Yunita	Sawojajar I / 26	396	B Yuli	Jodipati Rt 5 / 5 Krobokan
352	Citra	Aniloka No 29 A	397	Nordiyanti	Gatot Subroto No 634
353	Novi Susanti	Lesanpuro dlm no 13	398	The Eroh	Warung Bandung
354	Ana	Semarang	399	Agung	Wiroto Raya 32
355	B Solikhah	Kebun arum elok V No7 Mranggen	400	B Agustin	Kelurahan
356	Murniasah	Pujang Argo brt IX /25	401	B Bambang	Paket
357	Maryati	Lebdosari Rt 2 / 6	402	B Eni /Sona	Kalibanteng
358	Kustini	Wiroto 3 / 20	403	Faesal	Wiroto V 31
359	Janti E W	Wiroto VIII /24	404	Romanah	Dworowati V Rt 5 / 8
360	Sutaryo	Twng Sari II /38 Rt 2 /1	405	Rustini	Tm Pringgondani Dlm II / 9
361	B Joko	Tmn Marina A 6 / 6	406	Siti Ngatiyah	Lesanpuro III /4 Rt 6 / X
362	Bp Hendro	Puri Anjasmoro N 1 / 4	407	Suparni	Jepang Pakis Kudus
363	Nur Istiqomah	Sawojajar II Rt 1 /10	408	B Tini	Damarwulan II / 36
364	Elisabet	Terang bangsa	409	Muin	Madukoro I
365	Sudaryani	Sawojajar II No 11	410	Yanto	Puspogiwang Dlm V / 2
366	Nanditya Mahendra	Petek Kp Malang Banjarsari 3	411	Soekamti	Sawojajar
367	Windarwati	Lesanpuro 3/30 RT 5/10	412	B Anis	Dworowati IV / 9
368	Tutik / Kuswanto	Madukoro 5	413	Sabrina	Madukoro V /3
369	Sri wahyuningstih	Jonggring Saloko 3	414	Arif Lukman	Grah Bringin mas srt I/8Ngalian
370	Anisa	Ayodjapala /33	415	B Trisno	Wiroto Dlm I / 6
371	Anik Budiani	Sawojajar II /24	416	Dien	KALTEG
372	Titik Nuriati	Wiroto V /15	417	B Maman	Bengkkel
373	B Sigit	Madukoro V /18	418	Dr Gigi Wiwin	Puspowarno
374	Sukristini	Sawojajar II Rt1 / V	419	Kenneth Matthew R	Graha Padma / Patience
375	B Perwini	Sawojajar II Rt1 / V	420	Sukamti	Wiroto IV /3 Rt5 /5
376	Endang Ros	Sawojajar II No 8 Rt 1 / V	421	Diyas	Padang Sari Banyumank
377	Feodora	Damarwulan II Rt 8 /4	422	Siti Saeni	Indrabuana dlm I
378	Hellena	Kuala Mas X / 466	423	Dimas	Indrabuana dlm II / 11
379	Vincenzo KH	Tri tunggal	424	Najwa Syakira q	Madukoro 3 / 235 Rt 4 /1
380	Sri Rahayu	Madukoro V / 8	425	B Tina	Cahaya hati
381	Alif Sofiatun	Pringgondani dlm Rt2 / IX	426	Siti Mutiah	Dworowati
382	Bank Sampah Srikandi	Tembalang	427	Dedi Setiawan	Ronggolawe 39
383	Rahma Aulia	Madukoro III /236	428	Diah Ratna	Damar Wulan II/15
384	B Supiyati	Wiroto IV /8 Rt5 /5	429	Joko Sulistyanto	Twg Rajekwesi No 8
385	Dian Wulandari	Ronggolawe Utr Rt5 /8	430	Anna Lismawati	Lesanpuro I
386	Luluk	Madukoro II /78 A	431	Bagus Wijayanto	Trajutrisno III
387	Zulfi	Madukoro V	432	Nani R	Parang baris 1/27 Ngsari Smg

Lampiran 10

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Tatik
Hari, Tanggal : Selasa, 5 Juni 2018 (R201806041053393 /
CW1)
Pukul : 10.00
Alamat : Madukoro
Jabatan : Administrasi
Pendidikan Terakhir : SMA
Tempat : Bank Sampah Resik Becik

1. Kapan Bank Sampah didirikan?

Jawab: Tahun 2012 mbak

2. Sarana dan Prasarana : Lengkap semua

Jawab: Kemarin habis mendapat bantuan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) seperangkat komputer, Tosa, gedung di hutan kota, meja komputer, rak-rak untuk produk bank sampah.

3. Status bangunan Bank Sampah?

Jawab: Di sini, rumah Bu Ika, mbak.

4. Nama Bank Sampah Resik Becik siapa yang menginisiasi? Apa maksud dan artinya?

Jawab: Yang punya ide Bu Ika. Resik artinya Bersih dan Becik artinya baik atau bagus. Jadi, bank sampah resik becik ini artinya bersih itu baik.

5. Nasabah sementara ini ada berapa?

Jawab : Nasabah bank sampah banyak, Alhamdulillah nambah terus Mbak. Total nasabah bank sampah ada 486 yang berasal dari berbagai daerah. Tidak hanya di lingkungan Semarang Barat ini saja, tapi juga ada yang dari Ngaliyan, Wonodri, Mijen juga ada. Jadi setiap tahun meningkat. Tapi terkadang dari jumlah 486 ini yang aktif paling sekitar seratusan. Saya kurang tahu alasan yang gak aktif kenapa, mungkin permasalahannya di harga. Terkadang mati, terkadang tumbuh lagi, terkadang juga tumbuh yang baru lagi. Kurang kesadaran untuk cinta lingkungan.

6. Pemberdayaan masyarakat ada tidak bu?

Jawab : Ada, pemberian pelatihan. Terkadang membuat bunga dari sedotan plastik, membuat anyaman dari stik plastik, tergantung sesuai permintaan masyarakat. Stik plastik nanti dibuat tiker, sajadah. Tapi biasanya masyarakat mintanya untuk pelatihan yang mudah-mudah dulu mbak.

7. Yang mengisi pelatihannya siapa bu?

Jawab : Yang ngisi pelatihan Bu Ika. Untuk Jadwalnya saya kurang tau. Selama ini sih yang saya tahu tergantung permintaan.

8. Tempat pelatihannya di mana bu?

Jawab : Tergantung orangnya mau minta di mana. Terkadang di kelurahan, terkadang juga di perkuliahan jika ada mahasiswa yang meminta bu Ika untuk mengisi. Kalau masyarakat sini kadang ya di tempat Bank Sampah ini, terkadang juga di gedung baru.

9. Jenis sampah yang disetorkan apa bu?

Jawab : Macam-macam. Ada sampah kaleng, kemasan. Tapi, sampah yang dari masyarakat belum dicuci dan belum dipilah, masih kotor jadi kami yang membersihkan. Tapi semuanya sampah yang anorganik.

10. Sebelum ada bank sampah, lingkungan di sini bagaimana bu?

Jawab : Sekarang sudah lumayan bersih mbak. Soalnya remaja di sekitar sini sudah digalakkan. Uang kas hasil nabung sampah di masukkan ke kas remaja. Seminggu sekali biasanya remaja menabung sampah di sini. Sudah terkelola mulai dari RT 01 sampai RT 08.

11. Sebelumnya ada sosialisasi kepada masyarakat tentang menabung sampah?

Jawab : Waduh kalo itu saya kurang tau mbak, itu yang tau Bu Ika.

12. Sistem nabung sampahnya bagaimana?

Jawab : Masyarakat tinggal bawa sampah, plastiknya diberi nama dan alamat, terus nanti ditimbang. Istimewanya disini, nyetor sampah tidak terikat hari. Setiap hari masyarakat bisa menyetor sampah.

13. Sistem Buka Bank sampahnya bagaimana Bu?

Jawab : Kalau ada karyawannya hari Senin-Sabtu, dari jam set 10 sampai jam set 4.

14. Faktor pendukung bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat apa Bu?

Jawab : Peran serta masyarakat dalam menabung sampah. Selain itu, Bu Ika harus sering sosialisasi karena kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sangat minim. RT dan RW nya juga sangat mendukung adanya bank sampah.

15. Faktor penghambat bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat apa Bu?

Jawab : Masyarakat masih kurang sadar lingkungan. Pengepul saat ini kurang profesional. Pengepul kurang lancar dalam pembayaran uang. Molor-molor seperti permen karet. Saya yang menjaga di sini kalau ada nasabah yang mau ambil uang kalau uangnya tidak ada nanti menjadi resiko kami. Kami harus nomboki.

16. Sudah berapa lama bergabung dibank sampah?

Jawab : Sejak pertama berdiri bank sampah saya sudah membantu. Tapi lama-lama pada tumbang hingga yang tersisa saya. Dulu sih banyak. Ya gini lah mbak, Ibaratnya pekerja sosial.

17. Suka dukanya apa bu di bank sampah?

Jawab : Sukanya kalau sampahnya yang disetor bersih kalau kotor kita pusing, bau. Terkadang juga ada belatung.

18. Sistem pencatatannya bagaimana Bu?

Jawab : Pertama dicatat di buku harian, kemudian dicatat di buku transaksi harian, setelah itu dicatat di buku tabungan.

19. Sampah dibentuk kerajinan berapa orang yang mengerjakan?

Jawab : ada 3 orang. Khusus membuat stik. Jaitan ada sendiri 1 orang. Menganyam 1 orang. Totalnya ada 4 orang.

20. Pemasaran hasil kreasi bank sampah bagaimana bu?

Jawab : Dari mulut ke mulut. Sama pemasaran melalui bazar yang tergabung dalam cluster pemerintah. Kalau pemasaran lewat online belum ada. Karena diantara kami tidak ada yang bisa.

21. Mendapat bantuan dari Lembaga Amil Zakat, Infaq shadaqah (Lazis) Semarang Jawa Tengah, Dinas Lingkungan Hidup, bekerjasama dengan AIESEC, Lembaga Permasayarakat Wanita.

22. Nasabah apakah dari segi ekonomi terbantu? Tergantung besar kecilnya dan banyaknya dia menabung. Tapi terbantu. Karena mereka mengambil uang hasil tabungan tersebut.

23. Harga Sampah per kg nya berapa bu?

No.	Jenis Sampah	Harga per Kg
1.	Kemasan	1500
2.	Dus	1200
3.	Marga (Hvs)	500
4.	Kaleng	500
5.	Koran	3000
6.	Aqua botol	1500
7.	Aqua gelas	2500
8.	Nium (kaleng)	1000
9.	Minyak Jelantah	3500

10.	Buku-Buku	1200
11.	Kain perca kecil & kain sisa jahitan	2500
12.	Kain perca besar	3500

HASIL WAWANCARA

NASABAH BANK SAMPAH

Nama : Vicky
Jabatan : Panitia Pengelolaan Sampah Remaja
Hari, Tanggal : Minggu, 27 Mei 2018
Pukul : 10:00 WIB
Pendidikan Terakhir : SMA

1. Sejak kapan Anda menjadi nasabah Bank sampah Resik Becik?
Jawab : Sejak November 2017, mbak.
2. Apa alasan Anda mau menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?
Jawab : Awalnya itu kan kegiatan dari RW ya mbak, untuk remaja RW tu kayak pemilihan kategori yang terbaik. RT 06 RT 07. Nah, kita menang, mbak.
3. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?
Jawab : Mengelola sampah kemudian dikumpulkan di bank sampah nanti untuk dibuat kerajinan. Kemarin kita udah membuat kerajinan keranjang dari anyaman, sama kita juga nanti ada eco-brik. Uang hasil tabungannya nanti untuk keperluan bersama. Misalnya, tujuh belasan RW.
4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya bank sampah Resik Becik dalam kehidupan Anda?

Jawab : Ada, perbedaannya. Pertama, sampahnya sekarang berkurang. Kedua, kita mendapatkan hasil dari sampah yang kemudian bisa digunakan untuk berbagai keperluan. Ketiga, lingkungan semakin bersih. Soalnya setiap ada sampah sedikit nanti kita ambil terus kita kumpulkan di sini, baru kita jual. Kalau kemasan-kemasan nanti kita kasih ke bank sampah, kalau kardus biasanya kita jual. Pengumpulan sampah dilakukan seminggu sekali. Ada beberapa sistem, ada yang warga mengumpulkan terus dikasih kesini, ada juga yang kita ngambil ke rumah warga. Uang yang dihasilkan dari tabungan sampah kemarin kita gunakan untuk bazar dan senam. Nanti juga untuk pentas RW pada saat tujuh belasan. Bermanfaat sekali. Kalau dulu hanya sekedar mengandalkan jumptan (iuran) tidak cukup mbak. Dulu, kita mengambil jumptan seminggu sekali per rumah 1000. Kalau sampah sekarang berkat menabung sampah kita dapat 40.000 sampai 60.000. jadi lumayan banget. Bahkan terkadang belum sampai satu minggu udah dapat 40.000. Apalagi kalau uangnya habis digunakan untuk acara, nanti sampahnya bisa kita tabungkan lagi. Jadi selalu berkelanjutan mbak.

Selain dampak lingkungan dan ekonomi, sekarang kita buga bisa memiliki keahlian untuk membuat sampah, bisa bikin kerajinan dan menularkan kemampuan itu ke orang lain.

5. Apakah disini ada pelatihan daur ulang sampah? Pelatihannya apa saja?

Jawab : Ada mbak, untuk pelatihannya bertempat di bank sampah juga pernah ada pelatihan di Balai Kota Semarang. Untuk waktunya gak

pasti, biasanya kalau ada even dan ngepasin pas remaja pada liburan sekolah.

6. Apakah Anda bisa membuat kerajinan yang berbahan dari sampah?

Jawab : Iya, tapi belum bisa semua kerajinan. Tapi sedikit-sedikit saya bisa. Seperti tempat minum, tempat toples, tempat minum.

Kemampuan membuat kerajinan tersebut Anda dapatkan darimana? Pelatihan atau otodidak?

Jawab : Dari pelatihan bank sampah. Dulu saya tidak bisa. Awalnya saya kepo, ngebuatnya gimana. Ternyata setelah diberikan pelatihan saya baru paham ternyata ngebuatnya begini dan gak sesulit yang difikirkan.

7. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Resik Becik?

Jawab : Pengelolaannya, langsung diolah. Masyarakat juga mendukung. Semenjak ada pengelolaan sampah. Misalnya seperti di kos-kosan yang ada di depan sana itu lho mbak. Itu nanti pemilik rumahnya bilang “mbak itu nanti sampah-sampahnya jangan dibuang ya, itu nanti buat aku.” Jadi mereka mendukung melalui orang lain. Termasuk Ketua RT melalui pembentukan remaja pengelolaan sampah.

8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Resik Becik?

Jawab : Beberapa masyarakat yang kurang aktif berpartisipasi dan masyarakat yang kurang kesadaran diri dalam mengelola sampah. Saya kalau main sampai bawa plastik, jadi kalau ada sampah yang

berserakan saya bawa ke rumah untuk disetorkan ke bank sampah. Kita sempat piknik ke jogja pulangnya bawa sampah 2 karung. Selain diganti uang, biasanya juga bisa diambil menggunakan sembako. Biasanya, kita bagikan ke ibu-ibu.

9. Apa pentingnya menabung sampah?

Jawab :Pentingnya kita bisa mengurangi sampah yang ada di lingkungan kita. Dulu, kan banyak sampah di sekitar sini. Sekarang saya sendiri setelah menjadi panitia kalau melihat sampah, agak gimana gitu mbak. Rasanya pengen ngambilin.

HASIL WAWANCARA NASABAH BANK SAMPAH

Nama : Eny
Hari, Tanggal : Juma'at, 8 Juni 2018 (R20180608123423 / CW
04)
Pukul : 13.00
Pendidikan Terakhir : S1 Untag

1. Sejak kapan Anda menjadi nasabah Bank sampah Resik Becik?
Jawab : Sejak Bank Sampah berdiri pada tahun 2012.
2. Apa alasan Anda mau menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?
Jawab : Seneng aja mbak kalo gak buang sampah di jalan, sekalian gak bikin kotor lingkungan. Gak enak kalo merusak lingkungan. Bagus adanya bank sampah. Jadi sampah-sampah bisa tersalurkan. Bisa dapat uang juga.
3. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?
Jawab : Itu, saya seneng selain lingkungannya bersih, saya juga mendapat tabungan yang nantinya bisa ditukar. Lumayan. Selain uang, bisa ditukar gula, beras dan sembako lainnya. Terkadang bisa sampai 75.000.
4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya bank sampah Resik Becik dalam kehidupan Anda?

Jawab : iya, lingkungan jadi bersih. Saya senang gak buang sampah sembarangan.

5. Apakah disini ada pelatihan daur ulang sampah? Pelatihannya apa saja?

Jawab : Ada, pelatihannya di rumah bu Ika. Pelatihan membuat bunga, membuat tempat toples, dan lain-lain.

6. Apakah Anda bisa membuat kerajinan yang berbahan dari sampah?

Jawab : Saya pernah mengikuti, tapi saya belum bisa ahli membuat kerajinan.

7. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Bank Sampah Resik Becik?

Jawab : Itu mbak, pegawainya telaten. Masyarakat ikut juga berpartisipasi termasuk remaja-remaja yang ada di sini mbak.

8. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di Bank Sampah Resik Becik?

Jawab : Kurang kesadaran dalam menjadaga lingkungan, masih menganggap sampah kotor, itu sih mbak menurut saya.

HASIL WAWANCARA

NASABAH BANK SAMPAH

Nama : Mbah Jan

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Juni 2018 (R20180608120733/CW 3)

Pukul : 11.45

Tempat : Kediaman rumah mbah Jan

1. Sejak kapan Anda menjadi nasabah Bank sampah Resik Becik?

Jawab : Mpun dangu. Mpun 3 tahunan. Nabung terus. Sakniki awis-awis soale mboten gadah sampahe kadang. Awalnya saya diajak sama bu Tatik. Katanya mbah kalau ada sampah ditabung teng bank sampah, mangke angsal arto, ngoten.

2. Apa alasan Anda mau menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?

Jawab : Riyen, kulo nate angsal wajan.

3. Manfaat apa yang Anda peroleh setelah menjadi nasabah bank sampah Resik Becik?

Jawab : Saya mendapatkan tabungan. Sakniki dereng kulo pendet tabungane. Rasane seneng. Kulo lumayan terbantu wontene bank sampah. Soale kulo mboten kerjo. suami sing kerjo, dadi wonten tambahan.

4. Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya bank sampah Resik Becik dalam kehidupan Anda?

Jawab : Ada. Dulu tidak mendapat uang sekarang dapat uang. Hasilnya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Lingkungan geh lumayan resik sakniki.

5. Apakah disini ada pelatihan daur ulang sampah? Pelatihannya apa saja?

Jawab : Gak pernah ikut saya mbak. mboten ngertos.

6. Apakah Anda bisa membuat kerajinan yang berbahan dari sampah?

Jawab : kulo mboten saged, mbak.

7. Apa motivasi Anda sehingga menjadi pengrajin sampah?

Jawab : Dapat tabungan kemaren 75.000 saya juga pernah mendapat 100.000. saya pengen nabung terus sebenarnya tapi terkadang sampahnya yang tidak ada.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Narasumber : Ibu Ika Yudha
Hari, Tanggal : Senin, 2 Juli 2018 (R20180702164923 / CW)
Pukul : 17.00
Alamat : Jl. Cokrokembang No. 11
Jabatan : Pimpinan atau Ketua Bank Sampah
Pendidikan Terakhir : S1
Tempat : Kediaman Ibu Ika

1. Awal mula pembentukan Bank Sampah ini bagaimana?

Jawab : Dulu, awalnya itu berawal dari keterampilan kan, jadi kita tu berawal dari ibu-ibu yang memang suka praktekin berbagai keterampilan. Saya sendiri memang suka kerajinan, kita pernah belajar sulam pita, kita pernah belajar rajut, kita pernah belajar kain flanel, apapun deh. Ibu-ibu di sini memang pada suka, kalo saya kumpulin nanti belajar bareng. Suatu saat saya ketemu buku memang, awalnya, dan ini juga pemicunya. Judulnya Kreasi Sampah. Nah, waktu saya lihat buku itu saya tertarik juga lalu beli, dan kemudian saya jadi punya suatu ide bahwa ini bagus nih, kalau semisal kita latihan bikin kreasi tapi dari sampah.karena kan asumsinya secara modal, bahan baku gampang dicari. Kalau perlu bahkan dikatakan nol dananya. Karenakan bisa dari rumah sendiri sampahnya. Akhirnya, latihanlah kita. Ternyata ibu-ibu juga mulai pada suka kan. Setelah itu, kita

belum kepikiran bank sampah, Jadi waktu itu masih ngumpulin dari bahan-bahan kita yang ada di rumah. Ternyata, setelah kita serius mau bikin suatu tas anyam, itu kebutuhan bahan kan banyak, butuh sampai ratusan bungkus, misalkan kita butuh satu motif untuk menjadi satu produk itu sampai ratusan, sampai 300 sampai 500. Akhirnya, mulai muncul kesulitan. Lah kalau kita ngumpulin sampah sendiri, kapan jadinya. Baru bikin berapa shaf kurang. Mau nunggu sampai kapan. Lagi-lagi saya kepikiran, kenapa kita tidak mencoba mengumpulkan sampah dari warga ya, karena kan kita butuh bahan baku yang selama ini itu dibuang orang, bahkan ia malah menjadi untuk lingkungan. Karena ini kan bahan yang digunakan sampah plastik ya, bisa jadi persoalan. Akhirnya, memberanikan diri lah bikin bank sampah. Awalnya saya mau ngumpulin sampahnya Cuma yang bentuk kemasan loh mbak, soalnya kan tadi kepikirannya Cuma untuk membuat kreasi. Nah, alhamdulillah ketemu temen dari Lazis Jateng. Terus saya ceritain. Kemudian dia bilang, “Bu Ika, mau bikin bank sampah kok nanggung, masa kemasan tok.” Udah gini aja nanti didanai Lazis nanti kita bantu launchingnya biar masyarakat lebih tahu. Terus kalo bu Ika berani studi banding ke bank sampah yang ada di Bantul, namanya bank sampah Gemah Ripah. Terus akhirnya saya diberanikan diri dengan melakukan studi banding, dibantu launching, karen launchingnya kan kita didanai kan. Bikin tratak, bikin lomba kreasi sampah. Alhamdulillah animo masyarakat bagus. Mereka responsif dan banyak yang ingin menjadi nasabah. Yaudah itu yang awal banget.

Kalau ngomongin manajemen, tentu manajemen kita masih sangat sederhana. Jadi dari awal kita berdirikan pun masih dalam konsep sederhana biar mudah dijalankan.

2. Ada rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang?

Jawab : Itu seringkali menjadi kelemahan saya, kalau di sini kan ibaratnya kuncinya di saya ya, karena kalau ibu-ibu yang lain kan tergantung bagaimana arahan saya. Sebenarnya saya ada beberapa rencana-rencana seperti itu, cuman kadang kala saya belum sampai pada tahapan mengajak mereka lalu saya jelakan kalau saya punya rencana begini-begini lho. Jadi masih dalam bayangan saya tapi terkadang juga saya oret-oret. Mungkin kelemahan saya memang harus lebih rapi. Sukaknya cuma sekedar catetan-catetan saja.

Contohnya gini, saya suka bilang sama ibu-ibu pokoknya kalau menilai bank sampah kita berhasil, artinya berjalan dengan baik, itu saya tolok ukurnya gampang. *Pertama*, Saya Cuma butuh data bahwa tiap bulan itu ada nasabah baru. *Kedua*, hampir setiap hari ada orang yang setor sampah. Jadi saya tidak ingin membebani mereka dengan sesuatu yang rumit. Karena mereka kan Cuma lulusan SD, SMP, SMA, yang S1 kan Cuma saya. Jadi saya ingin bank sampah ini berkembang tapi sesuai dengan kemampuan mereka. Bu, pokoknya liat saja kalau tiap hari ada nasabah yang setor dan tiap bulan ada nasabah baru, itu berarti bank sampah kita masih diterima dan masih berjalan. Alhamdulillah, saya sering membuat grafik mengenai

perkembangan nasabah seperti apa, juga grafik penyerapan sampah seberapa. Dan, kemarin tuntutan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) untuk membuat laporan grafik terkait grafik penyerapan sampah, akhirnya ada data terkait total berapa sampah yang sudah kita kelola. Dan itu harapannya great nya naik. Sementara ini yang kita lihat dari grafik dari 2015-2016 yang sampai saat ini udah kehitung kelihatan masih naik turunnya. Saya sempat pacu mereka, bahwa pokoknya kita nanti dikatakan berhasil saat serapan sampah kita udah memasuki angka 500 kilo per bulan dan itupun stabil. Pernah kita mencapai 500 kilo tapi itu hanya sekitar beberapa bulan.

3. Rencana yang ingin dicapai tahun ini atau sebelumnya?

Jawab : Dari awal sebenarnya perkembangannya sudah kelihatan banget. Kalau dulu masih awal bank sampah cuma setor sampah kemudian mendapat tabungan, tapi mulai tahun 2017 bukan hanya orang merasakan kemanfaatan dana cair, tapi juga mereka bisa menukarkan dengan sembako. Selain hal itu untuk perkembangan bank sampah, hal itu juga untuk mengikat nasabah. Agar nasabah tidak meningglakan kita. Biasanya, masyarakat-masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan tentang lingkungan yang tinggi, jadi mereka cuma berfikir ekonomis, misalnya, harga sampah cuma segitu, saya susah-susah milah juga hasilnya cuma segitu, jadi mereka bisa-bisa ngelokro, dan nantinya berenti. Akhirnya, saya berpikir untuk menukarnya dengan sembako. Misalnya gula, minyak bahkan kemaren juga ada yang kecil-kecil juga kok, misalnya air minum, dan

lain sebagainya. Alhamdulillah sih mereka juga senang. Jadi syaratnya sebenarnya juga gini sih, mereka punya rekening di bank sampah. Kalau mereka cuma sekedar beli justru saya yang tidak membolehkan. Bahkan saya bilang kalau ini bukan toko kelontong, bukan toko sembako. Jadi kalau mereka mau membeli sesuatu dari sini, mereka harus tergabung menjadi nasabah. Jadi ini memacu mereka ketika mau membeli sesuatu, mereka harus membawa sampah. Misal tabungan cuma sedikit, mereka membawa sampah cuma berapa nanti tinggal ditambahin aja cash nya.

Kalau rencana ke depan sih banyak mbak, cuman saya belum rajin aja untuk menuliskannya tentang jangka pendek, menengah dan panjang. Sebenarnya saya pingin terkait 1. Penjemputan sampah. Selama ini kankita hanya mengandalkan keaktifan masyarakat untuk setor, tapi untuk ke depan, kita juga bisa untuk menawarkan penjemputan sampah. Terutama untuk yang wilayahnya jauh. Biasanya, masih satu wilayah namun beda RW saja suah males-males, bilangnyanya jauh. 2. Pengennya nanti mulai rapi mbak tentang sampahnya itu, mulai dari sampah yang kita kumpulin, makin banyak jenis sampah yang kita terima. Tapi memang itu butuh kerja sama dengan pengepul yang lebih luas. Jadi selama ini kita masih hanya menerima beberapa poin. Yang poin tertentu masih belum tahu harus disalurkan ke mana. Jadi pengennya semua sampah bisa kita terima. Kalau jangka jauh, bank sampah bisa menjadi koperasi bahkan. Bisa melayani untuk simpan pinjam, bisa mendanai pendidikan, bahkan bisa untuk mendanai kesehatan, dan lain sebagainya.

4. Untuk struktur kepengurusan bagaimana bu?

Jawab : Kita memang sudah bagi tugas, saya kan memang ketuanya. Kemudian saya langsung ambilnya divisi. Ibu Tatik, memang lebih banyak di pencatatan jadi saya taruh di divisi Administrasi Bank Sampah. Kemudian Bu Naryati, dia karena sering membantu saya dalam pembuatan kreasi, saya taruh di divisi terkait pelatihan kreasi sampah. Bu Martini, itu memang lebih bantu saat penerimaan sampah. Dia memilih sampah untuk kemudian digunakan di kreasi, di simpan dan di serahkan ke pengepul. Termasuk juga untuk pencucian sampahnya. Jadi memastikan bahwa sampah yang digunakan untuk kreasi itu bersih, dan disimpan dengan rapi. Kelemahan kami, jadi kami belum ada yang bagian marketing khusus. Kita juga pengen memiliki marketing online.

Jadi awalnya sih saya diuntungkan dengan adanya toko ini, soalnya sebelum adanya bank sampah saya punya toko ini yang saya gunakan untuk jualan segala macam kayak istilahnya toko kado. Dengan adanya toko, saya sudah punya pegawai sift pagi dan siang. Jadi pada awalnya ibu-ibu Naryati dan Ibu Tatik itu adalah pegawai toko saya yang shift pagi dan siang. Setelah adanya bank sampah, saya juga minta tolong mereka untuk membantu saya sekalian. Jadi yang bank sampah ini sifatnya semi sukarela ya. Sebenarnya gaji yang saya berikan kepada mereka lebih ke pada karena merekamenjaga toko bukan karena urusan bank sampahnya. Kalau bank sampahnya lebih bersifat sosial.

5. Mengenai pelaksanaan kreasi sampah itu bagaimana bu?

Jawab : Kita masih seringkali menunggu aja untuk diundang. Dari pihak apapun, bisa pemerintah, Ibu PKK, lembaga sekolah dan lain sebagainya untuk mengisi pelatihan. Tapi memang kita belum pernah menawarkan untuk melaksanakan pelatihan. seringkali kita diundang oleh mereka. Pernah ada yang bilang begini, bu mbok ya bank sampah bikin pelatihan seminggu sekali, nanti kita dateng. Tapi memang saya yang belum bisa karena waktunya agak susah jadi alamiah saja. Kalau pelatihan kreasi itu sering banget bahkan terkadang satu bulan hampir akhir pekan ke luar. Bahkan sepekan hampir dua kali.

6. Kejasama bagaimana bu?

Jawab : Kalau kerjasama kita sering, karena memang kita terbuka banget sih, istilahnya karena memang mereka ingin memantu kita. Atau ibaratnya saling memanfaatkan juga oke. Jadi saya sih oke aja. Contoh diawal kan ada lazis itu, pernah ada juga misalnya ada kampus-kampus tertentu, itu ngajak kita terkait pengelolaan sampah dan pelatihan kreasi, terus juga ada beberapa perusahaan. Misalnya the body shop, marimas. Tapi memang bentuknya beda-beda ya mbak, gak semuanya sama. Misalnya mereka memberikan CSR, ada juga mereka melemparkan sampahnya ke kita, dengan catetan MOU bahwa botol-botol kaca itu jangan sampai disalahgunakan. Misalnya botol itu diisi ulang, pemalsuan dan lain sebagainya.

7. Mengenai pengawasan bagaimana?

Jawab : Ada pengawasan, tapi memang belum rutin saja sih. Seperti yang saya katakan tadi bahwa masih sederhana. Ada sistem itu, tapi memang belum teratur. Pengawasan saya masih dalam sistem grafik. Karena memang pada saat saya meminta mereka untuk merekap, mereka seperti ada PR berat. Jadi pengawasannya saya mengecek perkembangan nasabah sama perkembangan daya serap sampah. Tapi kalau pengawasan kinerja saya belum. Lebih ke yang sederhana dari yang tampak aja dari bank sampah. Selama ini kinerja mereka sudah tim solid ya, saya sudah bersyukur banget. Karena kan gini, yang ngurusin bank sampah kan gak mudah, berapa kali kan kita sharing karena kita terkumpul dalam paguyuban bank sampah kota semarang, anggotanya sudah 30-an lebih. Kan kita serign denger tuh. Biasanya yang mereka keluhkan tim, gak solid, apalah. Ini alhamdulillah mereka-mereka yang di sini mereka saya nilai sih sudah suka dan mereka sudah mau. Kalau semisal mau dibilang kerja memangnya saya bisa bayar berapa sampai mereka harus ngulik-ngulik sampah. Dan mereka saya rasa sudah punya rasa cinta kepada lingkungan. Saya pikir segala sesuatunya memang memiliki kelemahan, tapi saya rasa ketika mereka masih mau bergabung dengan saya di sini itu sudah menjadi suatu hal yang sangat luar biasa.

8. Ada rapat evaluasi gak bu?

Jawab : Belum pernah, saya memang punya rencana mengadakan rapat evaluasi di awal tahun ini, tapi memang belum terlaksanakan.

Bentuk komunikasi saya ya cuma kalau mereka sedang ngumpul saya nanti ikutan. Kita sharing. Rencananya saya juga pengen mengumpulkan mereka setiap sebulan sekali dan memaparkan kepada mereka hasil pencapaian selama ini, jadi sama-sama punya apa sih yang pengen dituju. Paling arahan-arahan saya pas mereka lagi ngobrol terus saya dateng dan cerita, gitu mbak.

9. Faktor pendukung bank sampah dalam pemberdayaan masyarakat apa bu?

Jawab : Kata kuncinya memang ada yang mau nyemplung dulu. Harus ada pioneernya dulu. Dan pioneernya ini tidak boleh berhenti. Karen adia yang menjadi ruh. Ibaratnya saya sendiri, kalau saya lemes, kalau saya males maka semuanya pun ikutan ngelokro. Kedua adalah tim. Karena tim, itu harus solid, mau bekerja sama dan cinta lingkungan. Ketiga, dukungan dari pimpinan stempat. Karena memnag dari awal juga saya sudah sowan sebelum pembentukan bank sampah.

10. Faktor penghambatnya bank sampah dalam melakukan pemberdayaan masyarakat apa bu?

Yang saya lihat sih kurangnya edukasi ya. Jadi,tingkat pengetahuan dan tingkat kecintaan terhadap lingkungan pengaruh banget. Misal ada oarang yang ngumpulin sampah Cuma karena uang, ketika sampah itu harganya turun, maka mereka males menyetorkansampah. Tapi kalau masyarkatnya punya pengetahuan yang lebih, itu tidak akan peduli tentang ni;lai ekonominya. Belum lagi masalah penghargaan mereka terhadap kreasi sampah. Mereka akan mengahrgai produk dengan

murah, tidak hanya melihat produknya tapi melihat dan menghargai proses kreasinya. Boleh jadi kita bisa berkreasi tapi tidak ada apresiasi dari masyarakat sekitar juga kita males. Dan itu juga terjadi bank sampah yang lain juga. Bisa juga karena kurangnya tenaga marketing khusus.

HASIL WAWANCARA
NASABAH BANK SAMPAH

Nama : Ibu Eni

Hari, Tanggal : Jumat, 8 Juni 2018 (R20180608113342 CW 2)

Jabatan : Ketua RW 02

1. Apakah Ibu tahu mengenai bank sampah resik becik bu? Bisa diceritakan mulai dari awal berdiri? Tau tapi agak lupa, sekitar 4 tahunan lebih. Saya cukup mengikuti perkembangannya.

Jawab : Saya agak lupa e mbak. Sudah empat tahunan lebih kayaknya mbak. Saya seajakjadi ketua RT di sini, sudah ada bank sampah, mbak.

2. Menurut Ibu, keberadaan Bank sampah resik becik saat ini seperti apa?

Jawab : Ya sebenarnya membantu ya, maksudnya biar bersih, sampah-sampah bisa menghasilkan yang lebih ekonomis, ibaratnya kan begitu. Daripada kebuang kan sayang, masih mending untuk menghasilkan uang walaupun sedikit. Karenakan sampah paling harganya berapa.

3. Mengapa Anda mendukung keberadaan bank sampah?

Jawab : Saya sangat mendukung, namun terkadang pola pikir masyarakat kan berbeda. Tapi kebetulan di WT 1 ditunjuk sebagai wilayah bank sampah. Kalau dulu sistem menabungnya individu, sekarang juga mulai digalakkan remaja-remaja per RT. Jadi tidak hanya individu. Sistemnya, remaja biasanya seminggu sekali datang ke rumah warga untuk mengambil sampah. Sampah apa saja dibawa baik kemasan maupun kardus. Karena saya inginnya kalau ada

perkumpulan remaja tidak mengeluarkan uang dari kantong pribadi. Tapi ada juga yang masih menyeter sendiri kebank sampah atas nama individu. Adalagi, setiap arisan ibu-ibu RT saya menyuruh untuk menyeterkannya menggunakan sampah. Jadi setiap arisan yang dibawa bukan uang melainkan sampah. Mau bawa banyak atau sedikit gapap yang penting bawa sampah. Nanti uangnya masuk ke rekening tabungan ibu-ibu arisan, dengan begitu masyarakat khususnya ibu-ibu ada semangat untuk mengumpulkan sampah. Kalau pas arisan tidak bawa, nanti masyarakat menyeterkan ke sini. Ke rumah saya di lain hari. Saya pengen masyarakat itu jangan malu terhadap sampah.

4. Apakah ada perbedaan di lingkungan sekitar sini dari sebelum dan sesudah adanya bank sampah?

Jawab : Membantu biar bersih. Sampah sampah juga bisa menghasilkan nilai ekonomi. Daripada kebuang kan sayang, jadi mending ditabung. Yang susah dari bank sampah itu pemasarannya. Bank sampah itu kan nanti dapat tabungan jadi bisa diambil nantinya. Tujuan pertamanya kan memang berupa tabungan. Tapi kalau mau ngambil harus janji dulu. Tidak hanya uang tapi juga bisa diganti sembako.

5. Dampak apa yang dirasakan kepada masyarakat sekitar setelah adanya bank sampah?

Jawab : Ada dampak ekonomi yang dirasakan. Apalagi kalau nabungnya sering. Nanti tabungannya banyak. Lingkungan pun sampahnya agak berkurang apalagi terkadang diambil sama remaja-remaja.

6. Faktor pendukung bank sampah dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat apa bu?

Jawab : masyarakat banyak yang ikut gabung, mbak.

7. Faktor penghambat bank sampah dalam memberdayakan masyarakat menurut Ibu apa?

Jawab : Biasanya kalau ngasihkin sampah gak langsung ditimbang. Mungkin kurang sumber daya manusia / bekerja. Sosialisasi kepada masyarakat agak kurang karena bu Ika sendiri sibuk. Pelatihan dilakukan di rumah bu Ika. Karena di sana sudah ada peralatan-peralatan dan bahan-bahannya. Jadi kita tinggal datang. Saya bisa menganyam, tapi saya baru bisa yang anyaman sederhana. Hasil tersebut saya dapatkan setelah mengikuti pelatihan dari Ibu Ika.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Iswatun Ulia
Tempat/Tanggal Lahir : Pemalang, 17 Mei 1995
Nama Orang Tua : Suyitno, Sohimah
Alamat Rumah : Bantarbolang RT 10 RW 06 Pemalang
No. HP : +6287-7393-28137
+6283-8387-02000
Email : uliaiswatun17@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 06 Bantarbolang : Lulus tahun 2008
SMP Negeri 1 Bantarbolang : Lulus tahun 2011
SMK Negeri 1 Pemalang : Lulus tahun 2014

Pengalaman Organisasi :

1. Sekretaris Redaksi Majalah OIKOS Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Islam periode 2016-2017.
2. Pimpinan Redaksi Majalah OIKOS Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Invest Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Islam periode 2017-2018.
3. Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (ForSHEI) UIN Walisongo Semarang periode 2015-2016.

4. Direktur Lembaga Kajian dan Penerbitan (eLKP) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Ekonomi Komisariat Walisongo Semarang periode 2016-2017.
5. Departemen Komunikasi dan Informasi (Kominfo) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat Walisongo Semarang 2017-2018
6. Awardee Beswan Djarum angkatan 32 Semarang Djarum Foundation Bakti Pendidikan periode 2015/2016

Semarang, 9 Juli 2018

Iswatun Ulia

NIM: 1405026081